

**STRATEGI DAKWAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
PEMALANG DALAM MENKAMPANYEKAN MODERASI
BERAGAMA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

ATAKA ULIL ALBAB

1601026053

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul
Strategi Dakwah Kementerian Agama dalam Mengkampanyekan Moderasi Beragama

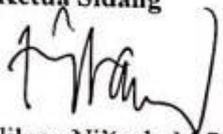
Oleh:

Ataka Ulil Albab
1601026053

Telah diujikan didepan dewan penguji
Pada tanggal 18 April 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji:

Ketua Sidang


Nilnan Nirmah, M.S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

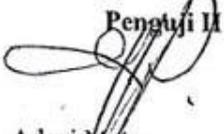
Sekretaris Sidang


H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji I


Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP. 19890730 201903 2 013

Penguji II


Adeni M.A.
NIP. 199101202019031006

Mengetahui:

Pembimbing


H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal April 2023


Prof. Dedyas Supena, M. Ag.
NIP. 19600801 198003 1 003

DEKLARASI KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ataka Ulil Albab
NIM : 1601026053
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 April 2023



Ataka Ulil Albab
1601026053

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul " yang berjudul: STRATEGI DAKWAH KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PEMALANG DALAM MENGKAMPANYEKAN MODERASI BERAGAMA.

Shalawat serta salam senantiasa terhatur kepada nabi kita baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nanti kan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Sarjana Universitas UIN Walisongo Semarang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang sangat berarti bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sekaligus wali dosen serta pembimbing skripsi, yang senantiasa memberikan pengarahan, saran serta masukan selama penulis menempuh studi di UIN Walisogo.
4. NilnanNi"mah, M. SI. Selaku sekretaris Jurusan KPI.
5. Segenap dosen dan staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas dan membimbing pengetahuan penulis selama menjalankan studi.
6. Kedua orang tua saya orang hebat dalam hidup saya, Bapak dan Mamah. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis

bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, doa dan kasih sayang yang begitu luar biasa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan. Penulis selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku

7. Kedua saudara Penulis yang senantiasa mendukung, menemani dan doa yang tanpa henti di berikan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tanggung jawab skripsi ini.
8. Segenap keluarga besar IMPP. Dari tempat inilah penulis banyak belajar tentang dunia organisasi yang begitu erat kekeluargaannya, adik-adik dan para sesepuh ketika studi di UIN Walisongo.
9. Teman-teman prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya kelas KPI B 2016, terima kasih atas kehangatan persahabatannya. Senyum tawa kebahagiaan itu semoga tetap terjalin selamanya.
10. Teman-teman CIM yang menemani perjalanan serta menjadi wadah bagi penulis tetap idealis dalam berkarya di bidang konten kreator videografi serta sinematografi
11. Teman-teman penghuni Rumah Dinas kos Gendani, yang telah menemani berbagi susah, canda dan tawa di periode semester akhir penulis.
12. Sahabat gombal gambul yang membersamai keluh kesah suka dan duka, semoga persahabatan ini tetap berjalan hingga akhir nanti.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang mana telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan yang dilakukan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis,

Aamiin.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta karya sederhana ini peneliti persembahkan untuk:

1. Bapak dan Mamah Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita daripada diri kita sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna kasih sayang kalian tidak bisa saya tebus seumur hidup saya sekali lagi terimakasih,
2. Tak ketinggalan pula, kedua kakaku Maulida Fitria dan Ahmad Alfian Alfa yang tidak henti-hentinya memberikan semangat serta dukungan.
3. Seluruh Keluarga Besar dari Bapak dan Mamah yang ikut serta mendidik – mendukung baik secara materil dan moril.
4. Teman-teman seperjuanganku di Komunikasi Penyiaran Islam khususnya KPI B angkatan 2016 dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sangat baik dalam memberikan dukungan serta suport, serta pembaca yang budiman, Semoga karya ini bisa bermanfaat.

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

Imam Syafi'i

ABSTRAK

Nama Ataka Ulil Albab NIM 1601026053 Judul: Strategi Dakwah Kementerian Agama Kabupaten Pemalang Dalam Mengkampanyekan Moderasi Beragama

Agama sebagai pedoman perilaku yang suci mengarahkan para penganutnya untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain, tetapi seringkali dalam kenyataannya menunjukkan sebaliknya, para penganut agama lebih tertarik kepada hal-hal yang bersifat emosional. Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui strategi dakwah kementerian agama Kabupaten Pemalang dalam mengkampanyekan moderasi beragama.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah kualitatif, pendekatan kualitatif yakni suatu pendekatan yang dilaksanakan dengan utuh pada objek penelitian yang dengan adanya peristiwa dan peneliti sendiri menjadi kunci dalam instrumen penelitian yang mana hasil dari observasi di jelaskan dalam bentuk kata-kata yang bersifat empiris. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan pengumpulan data, analisis data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini sebagai berikut: strategi moderasi Kabupaten Pemalang menggunakan tiga konsep strategi Talim yaitu dengan seringnya kepala kementerian agama bersafari ke berbagai sekolah yang berada di naungan kementerian agama guna memberikan materi-materi tentang pentingnya moderasi beragama, yang kedua Tazkiah yaitu mengadakan kegiatan silaturahmi tokoh lintas agama dalam rangka meneguhkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Pemalang, kegiatan diadakan di aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang, dan Tilawah yaitu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang mengadakan safari khutbah jumat di desa Watukumpul dalam rangka memperkuat Moderasi Beragama serta sebagai sarana mendekatkan hubungan antara umara dan ulama dengan umat dalam strategi ini mengarahkan umat beragama untuk hidup rukun untuk menciptakan sikap toleransi berupa menjaga kestabilan dan perdamaian di Indonesia. kementerian agama Pemalang juga mengadakan sosialisasi dalam mengkampanyekan moderasi beragama seperti pengajian akbar serta acara-acara keagamaan lainnya mereka juga dalam mengkampanyekan moderasi beragama dengan menggunakan media sosial kemenag juga membuat website SIAPEM (sistem percepatan moderasi beragama Kabupaten pemalang. kementerian agama Kabupaten pemalang juga mengkampanyekan moderasi beragama dengan kerja sama dengan pihak lain yaitu seperti Polres, tokoh-tokoh agama, ormas keagamaan, penyuluh agama lembaga Pendidikan baik itu sekolah formal seperti SMP, SMA dan Madrasah, madrasah dibawah naungan Kementerian Agama, Lembaga non formal seperti Pondok Pesantren, dan seluruh umat beragama yang ada di Kabupaten Pemalang

Kata Kunci: Strategi, Dakwah, Kementerian Agama, Kampanye, Moderasi Beragama

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
DEKLARASI KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Lokasi Penelitian.....	11
3. Pendekatan Penelitian	11
4. Definisi Konseptual	11
5. Sumber Data.....	13
6. Metode Pengumpulan Data.....	13
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Strategi Dakwah	17
1. Pengertian Strategi	17
2. Pengertian Dakwah	17
3. Pengertian Strategi Dakwah.....	19

4.	Bentuk-Bentuk Strategi.....	19
5.	Konsep dan Teori Strategi Dakwah	21
6.	Bentuk dan Metode Strategi Dakwah	22
B.	Kampanye	23
1.	Pengertian kampanye	23
2.	Jenis-jenis kampanye	23
3.	Tujuan kampanye.....	24
4.	Teknik Kampanye.....	24
C.	Moderasi Beragama	26
1.	Pengertian Moderasi Beragama	26
2.	Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama	27
3.	Karakteristik Moderasi Beragama	30

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPANYE MODERASI BERAGAMA

KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PEMALANG

A.	Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Pemalang	33
B.	Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Pemalang.....	33
1.	Visi Kementerian Agama Kabupaten Pemalang.....	33
2.	Misi Kementerian Agama Kabupaten Pemalang	33
3.	Tujuan dan Sasaran	34
C.	Letak Geografis Kementerian Kabupaten Pemalang	35
D.	Struktur Kementerian Agama Kabupaten Pemalang	35
E.	Data dan Analisis	40

BAB IV ANALISIS

A.	Strategi Kementerian Agama Islam Pemalang dalam mengkampanyekan moderasi beragama.....	52
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengkampanyekan moderasi beragama.	58
C.	Dampak Moderasi beragama bagi Masyarakat.	Error! Bookmark not defined.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1.....	48
Gambar 3. 2.....	49
Gambar 3. 3.....	50
Gambar 3. 4.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi sosial antara anggota dan kelompok dalam masyarakat seringkali terjadi adanya konflik yang dapat mengganggu terwujudnya kerukunan. Hal ini bisa disebabkan oleh kepentingan, ataupun tujuan yang berbeda diantara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Perbedaan antara anggota maupun kelompok yang berpotensi konflik dan bersifat destruktif atau merusak antara lain karena adanya perbedaan agama. Konflik biasanya disebabkan oleh antar penganut satu agama dengan agama lain yang berkembang sehingga dapat menimbulkan isu-isu yang membakar emosi. Munculnya sikap-sikap tersebut tidak datang dengan sendirinya, melainkan dikarenakan beberapa sebab, seperti: ketiadaan saling pengertian antar pemeluk agama (*mutual understanding*), adanya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami teks-teks keagamaan, dan masuknya unsur-unsur kepentingan di luar kepentingan agama yang luhur. Agama sebagai pedoman perilaku yang suci mengarahkan para penganutnya untuk saling menghargai dan menghormati satu sama lain, tetapi seringkali dalam kenyataannya menunjukkan sebaliknya, para penganut agama lebih tertarik kepada hal-hal yang bersifat emosional. Khami Zada mengungkapkan bahwa agama bisa kehilangan makna substansialnya dalam menjawab soal-soal kemanusiaan, yakni ketika agama tidak berfungsi sebagai pedoman atau tuntunan hidup yang mampu menciptakan kenyamanan spiritual dan obyektif dalam segala aspek kehidupan umat manusia (Suryana, 2011:127).

Maraknya kelompok radikalisme yang intoleran sangat mudah mengkafirkan seseorang dan mudah mengbid'ahkan apapun, sehingga konflik dan permusuhan muncul di dalam kelompok yang memiliki kesepahaman tidak sama. Radikalisme yaitu aliran yang memiliki pemahaman keras, sehingga beranggapan dirinyalah yang merasa paling benar dari yang lain, sampai orang

radikal melakukan pendirian tempat ibadah khusus. Ajaran tersebut dalam Islam sangat bertolak belakang dan bertentangan karena sejatinya Islam memiliki sifat yang universal, penyebar persaudaraan, penyebar perdamaian serta memiliki toleransi yang tinggi (Buseri, 2015:1).

Dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”

Tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. Perlindungan, dan kasih sayang yang lahir dari ajaran dan pengamalan Islam yang baik dan benar.

Berbagai aksi radikalisme juga terjadi di Indonesia, seperti aksi intoleransi yang terjadi di Makasar. Salah satunya ialah teror bom bunuh diri yang terjadi di depan Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan, Minggu (28/03/21). Pasalnya yang melakukannya adalah sepasang suami istri yang belum lama menjalankan kehidupan berumah tangga. Adapun di lingkup yang lebih kecil, kasus serupa pernah terjadi yaitu Pengadilan Negeri Jakarta Timur (PN Jaktim) menjatuhkan hukuman 2,5 tahun penjara kepada NU (27) karena menyiapkan bom tabung gas. Rencananya, bom itu akan digunakan untuk menyerang kantor polisi, hal itu tertuang dalam putusan PN Jaktim, Jumat (9/7/2021). Warga Pemalang, Jawa Tengah, itu awalnya bersumpah setia kepada ISIS pada Mei 2020. Setelah itu, ia aktif di sosial media dan menggelorakan semangat berperang melawan negara atas nama agama. Pada Juli 2020, ia bergabung dalam grup WhatsApp 'Kejujuran Dalam Beragama'. Grup WhatsApp ini wadah diskusi Islam garis keras dan ekstrim radikal. Tujuannya mendirikan khilafah Islamiyah dalam sebuah postingan ia mendeklarasikan akan menyerang dan mengebom Polres Pemalang, kantor Samsat Pemalang dan gedung parlemen. NU juga memposting sudah

menyiapkan bom yang dirakitnya dengan tabung gas 3 kg. Namun pergerakan grup WhatsApp itu diendus Densus 88 dan NU ditangkap. NU dkk diadili atas niat jahatnya tersebut.

Selain itu yang terbaru pada 2021 pengkapan kepada tukang becak, Detasemen khusus 88 anti teror menangkap seorang tukang becak yang dicurigai sebagai anggota jaringan teroris bernama Sudirman 38 tahun, warga RT 2 RW 4 Kelurahan Wanarejan Selatan, Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, sekitar pukul 08.00 WIB Kamis 16 Juni berdasarkan keterangan ketua RT setempat Tubarno, selain menangkap Sudirman, Densus 88 juga mengamankan sejumlah barang bukti berupa pipa berantai, jam weker dokumen jaringan dan sejumlah buku panduan perakitan bom. “Setidaknya ada tujuh benda yang diamankan oleh pihak berwenang (Widianto, 2022).

Data-data di atas merupakan suatu contoh bahwa toleransi masyarakat di Indonesia sangat menipis. Gesekan-gesekan kepentingan dikaitkan dengan keyakinan agama sehingga menimbulkan konflik yang menyulut kerusuhan. Berdalih mengamalkan suatu keyakinan dalam agama yang dianut oleh suatu anggota atau kelompok melakukan intimidasi, kekerasan serta pengeroyokan kepada kelompok satu dengan kelompok lain yang berbeda keyakinannya (Rahmannita, 2022).

Bagi masyarakat Indonesia, keragaman diyakini suatu takdir yang tidak dapat dituntut darinya, karena hal ini merupakan hadiah dari Tuhan yang tidak bisa ditawar tetapi hanya bisa diterima. Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman ras, suku, budaya, bahasa dan agama yang hampir tidak ada pesaingnya di dunia. Selain enam agama terpenting banyak yang diinkubasi oleh masyarakat dan ada ratusan hingga ribuan suku bangsa, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahun 2010, jumlah suku dan sub suku di Indonesia mencapai 1331, meskipun pada tahun 2013 angka ini sudah berhasil diklarifikasi oleh BPS sendiri, bekerjasama dengan Institut Studi Asia Tenggara (ISEAS), ke 633 kelompok suku utama meskipun agama yang paling dianut dan digunakan. Sebagai pandangan hidup masyarakat Indonesia, ada

enam agama, yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Agama di Indonesia juga dianut oleh ratusan agama dan kepercayaan yang diwarisi dari nenek moyang. Jumlah kelompok agama atau agama lokal di Indonesia bisa mencapai ratusan hingga ribuan. Fakta masyarakat Indonesia memiliki keberagaman dapat dibayangkan dengan adanya keragaman pendapat, sudut pandang, keyakinan dan kepentingan setiap warga negara, termasuk agama. Keberuntungan bagi bangsa Indonesia yakni memiliki satu bahasa baku, yaitu bahasa Indonesia, sehingga keberagaman keyakinan tetap dapat dikomunikasikan dengan baik, sehingga masyarakat Indonesia bisa saling memahami satu sama lain (Saifuddin, 2019: 2).

Melihat pada saat ini kehidupan umat manusia sudah mulai dipengaruhi oleh perilaku intoleran yang membawa nilai-nilai baru yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam yang sudah dianut oleh umat Islam pada umumnya. Melihat fenomena tersebut khususnya untuk umat muslim harus prihatin terhadap hal tersebut yang berdampak pada kerusakan moral keimanan sehingga mau tidak mau harus diterapkan serta menyiapkan solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara lebih mengembangkan dakwah secara efektif dan efisien serta berkelanjutan (Hefni, 2003: 4).

Bersikap moderat adalah hal yang sangat penting dalam menyikapi keberagaman, ketika seseorang memiliki sikap moderasi beragama dalam hatinya maka mereka tidak akan fanatik, apalagi seseorang yang sampai pada taraf tertinggi yaitu fanatisme buta yang berlebih-lebihan sehingga mengkafirkan orang lain yang berbeda dengannya. Sikap moderasi itu sangat penting, agar kita dapat membentengi diri sehingga tidak bersikap fanatisme buta yang bisa memicu terjadinya perpecahan dalam bangsa kita, moderasi beragama juga bisa menjadi salah satu alat atau strategi guna mewujudkan kerukunan, membangun dan merawat bangsa kita dari paham-paham radikal (Saifuddin, 2019: 10).

Tarmizi Tohor (2019) menjelaskan bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir ini Kementerian Agama aktif mempromosikan moderasi beragama. Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama secara

moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar serta tidak ekstrem.

Kementerian Agama juga merupakan Kementerian yang membidangi terkait urusan bidang keagamaan. Dalam mewujudkan visi dan misinya, tentunya Kementerian Agama telah menyusun strategi yang akan dilaksanakan melalui pertimbangan dan kesepakatan bersama para anggotanya. Strategi yang telah disusun tentunya tidak jauh dari visi dan misi serta tujuan yang diinginkan oleh Kementerian Agama. Namun, dalam mewujudkan semua rencana tersebut tidak semudah apa yang dibayangkan. Berbagai tantangan dan juga hambatan tentunya muncul seiring berkembangnya zaman. Belakangan ini, ada sebagian orang melakukan interpretasi ajaran yang dianggap paling benar. Mereka menganggap ajaran yang dipercayainya sebagai ajaran yang paling benar, kemudian menyalahkan ajaran yang berbeda dengannya. Masih ada juga sekelompok orang yang mempermasalahkan dalam komitmen kenegaraan. (Kemenag, 2022).

Sebagaimana di dalam visi dan misi yang telah disepakati, salah satunya “Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama” dengan salah satu kutipan visi dan misi tersebut menjadi salah satu alasan Kementerian Agama, khususnya Kementerian Agama Kabupaten Pematang Siantar mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat guna mencegah timbulnya intoleran dan radikalisme. Dengan adanya sosialisasi mengenai intoleran dan radikalisme tersebut diharapkan dapat mewujudkan keharmonisan masyarakat terkhusus pada lingkup terkecil yaitu lingkup Kabupaten.

Kementerian Agama juga memberikan batasan tentang jaminan kebebasan beragama dengan membuat definisi agama. Dari sudut pandang ini, Indonesia memberi pelajaran berharga dalam soal kebebasan beragama bahwa definisi mengenai apa yang bisa disebut “agama” berbeda-beda dalam berbagai tradisi keimanan dan pandangan etis. Dalam hal ini Kementerian Agama berupaya mengajak umat beragama untuk lebih menyadari bahwa umat dalam kehidupan bangsa ini tidak hanya satu, melainkan banyak dan berbeda-beda. Selain itu, pemerintah aktif memfasilitasi adanya peraturan perundang-

undangan yang mendorong terciptanya kerukunan umat beragama dan mengkampanyekannya.

Adanya pembekalan kepada masyarakat yang nantinya dilakukan oleh Kementerian Agama sekarang yaitu mengenai sikap moderasi beragama mulai dini, mampu memudahkan untuk bisa memilah-milah segala isu-isu yang berkemungkinan mampu merusak akhlak. Selain itu, penanaman sikap moderasi beragama yang dilakukan sejak dini mampu menciptakan masyarakat yang berkualitas yang sadar akan pentingnya perbedaan demi tercapainya kerukunan dalam bermasyarakat (Astuti, dkk 2018).

Adapun dalam hal ini bisa dimulai dengan lingkup yang kecil seperti di lingkup kabupaten yang berkewajiban mensosialisasikan dan mengedukasi kepada masyarakat yaitu Kementerian Agama guna mencegah timbulnya intoleran dan radikalisme. Untuk mewujudkannya, kementerian agama harus mempunyai strategi-strategi yang nantinya bisa mewujudkan masyarakat yang harmonis dan toleran untuk umat beragama di lingkungan kabupaten, dalam hal ini kementerian agama kabupaten pemalang telah melakukan beberapa kegiatan dalam rangka mengkampanyekan moderasi beragama yaitu dengan mengadakan pengajian umum dengan tema moderasi beragama, menyisipkan materi moderasi beragama dalam apel pagi di lingkungan kementerian agama dan masih banyak lagi, dengan kegiatan diatas semoga kementerian agama kabupaten pemalang bisa lebih mengembangkan kegiatan moderasi agar masyarakat tertarik dalam mendalami moderasi agama itu sendiri, Tujuan utama dari moderasi beragama yang dilakukan oleh Kemenag adalah untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan yang toleran, menghindari ekstremisme, dan membangun masyarakat yang damai dan harmonis dalam bingkai NKRI seperti kegiatan Penyebaran informasi dan kampanye mengenai moderasi agama melalui media sosial dan juga Pelatihan dan pembinaan kepada para pengurus masjid, guru agama, dan tokoh agama agar dapat memahami dan mengamalkan moderasi agama.

Melihat fenomena di atas penulis ingin meneliti strategi-strategi moderasi beragama yang ada di Pemalang dengan judul “Strategi Dakwah

Kementerian Agama Kabupaten Pemalang Dalam Mengkampanyekan Moderasi Beragama”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi dakwah Kementerian Agama Kabupaten Pemalang dalam mengkampanyekan moderasi beragama?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah kementerian agama kabupaten Pemalang dalam mengkampanyekan moderasi beragama

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian, khususnya di bidang komunikasi penyiaran Islam. Serta dapat mengembangkan pengetahuan tentang moderasi beragama

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan bagi para pecinta ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi penyiaran Islam. Serta dapat berkontribusi dalam Menyusun pola berdakwah sesuai tuntunan zaman dan kemajuan teknologi.

D. Kajian Pustaka

Guna menjauhi kesamaan penyusunan serta plagiarisme, penulis melakukan penelusuran pada penelitian- penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu juga menjadi sebuah bahan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh sebab itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini mengenai pembahasan strategi dakwah. Antara lain:

Pertama, Harlen Devis Munandar (2016), Kementerian Agama Rejang Lebong. Judul Jurnal: "Strategi Kementerian Agama Rejang Lebong Dalam Pencegahan Penyebaran Radikalisme di Rejang Lebong” Penelitian memiliki

fokus penelitian pada apa saja faktor-faktor yang melahirkan radikalisme di Rejang Lebong serta bagaimana strategi Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong dalam pencegahan dan mengatasi penyebaran radikalisme di Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah kualitatif serta untuk menganalisis data peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, dimana semua informasi yang di dapat berkaitan dengan penanganan paham radikal, Undang-Undang, pendapat para tokoh dan sebagainya. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kemunculan radikalisme di Rejang Lebong yang disebabkan beberapa faktor, diantaranya perbedaan pemahaman dan pendapat terhadap ajaran Islam, kualitas pendidikan dan pengamalan agama, jauh dari bimbingan ulama dalam mempelajari dan memahami ajaran agama, para da'i kurang matang dari segi ilmu, kesabaran dan pengalaman dalam menghadapi tantangan dakwah serta sikap individualisme masyarakat.

Kedua, Windy Sapta Ningsih Skripsi: 2019, mahasiswi Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Judul Skripsi: "Peran Penyuluh Agama Dalam Mengantisipasi Aliran Radikal (Studi Kasus KUA Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur)" Pada penelitian ini memiliki fokus pada bagaimana peran Penyuluh Agama dalam mengantisipasi aliran radikal Islam di Wilayah KUA Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan dan bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Metro Kibang berjumlah delapan orang penyuluh agama non PNS dan satu penyuluh agama fungsional (PNS). Ada beberapa spesialisasi kemampuan Penyuluh Agama Islam yang ditetapkan untuk mencegah perkembangan paham radikal di Wilayah KUA Kecamatan Metro Kibang, Penyuluh Agama Islam rutin melakukan penyuluhan melalui majelis ta'lim yang ada di tujuh desa yang diadakan satu kali dala seminggu. Penyuluh Agama Islam juga melakukan koordinasi dengan Bhabinkantibmas

Kecamatan Metro Kibang dalam memberikan sosialisasi pencegahan aliran radikal yang ada di Wilayah KUA Kecamatan Metro Kibang.

Ketiga, ST. Hardianti Skripsi: 2021, mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Usuludin dan Filsafat Universitas Negeri Islam (UIN) Alauddin Makassar Judul Skripsi: “Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng” Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran tokoh agama dalam menanamkan sikap moderasi kepada generasi milenial. Penelitian menghasilkan kesimpulan tentang kesalahan banyaknya orang yang berlebihan dalam beragama hingga memunculkan sifat paling benar sendiri dan menganggap orang yang berbeda dengan keyakinannya dianggap salah, seharusnya dalam arti moderasi beragama sendiri yaitu menciptakan kedamaian serta kerukunan tanpa harus memandang satu sama lain. Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Dari tema peneliti memiliki kesamaan yaitu tentang moderasi beragama dan analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian di atas adalah lokus, subjek, serta objek yang diteliti berbeda.

Keempat, Faisal Muzzammil (2021), artikel di Jurnal Diklat Keagamaan yang berjudul “Moderasi Dakwah Di Era Disrupsi (Studi tentang Dakwah Moderat di Youtube)” Fokus penelitian ini adalah platform Youtube di era disrupsi ini menjadi media yang efektif dan komunikatif dalam upaya menyampaikan dakwah yang lebih universal, inklusif, dan moderat. Hasil dari studi ini direkomendasikan secara spesifik untuk dua kepentingan: (1) Sebagai rujukan untuk para mubaligh dan konten creator muslim dalam menyampaikan pesan dakwah Islam di media sosial, terutama Youtube, agar lebih bersifat universal, inklusif dan moderat; (2) Sebagai kerangka dasar untuk para akademisi, aktifis literasi media sosial dan intelektual muslim, termasuk stakeholder terkait seperti Kementerian Agama Republik Indonesia dalam menciptakan dan mengembangkan bentuk ideal dari moderasi beragama.

Kelima, Muslimin, Ade Imelda Frimayanti, Muhsom, (2021) Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia (JPPPI) Universitas Lampung yang

berjudul “Strategi Mengembangkan Sikap Moderasi dalam Beragama pada Mahasiswa di Universitas Lampung” Fokus penelitian ini adalah Strategi Mengembangkan Sikap Moderasi dalam Beragama pada Mahasiswa, Perguruan tinggi adalah tempat yang dinilai menjadi sebagai tempat mengembangkan sumber daya manusia dalam hal pemikiran, tindakan, kepribadian, serta pencapaian karya yang berguna bagi masyarakat dan bangsa. Pada skripsi ini persamaan dan perbedaan dari penelitian penulis yaitu, sama-sama mengambil tema moderasi beragama dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian, subjek, serta objek yang diteliti berbeda.

Di antara semua penelitian yang telah disebutkan, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis tulis. Persamaannya adalah mengenai strategi. Sedangkan yang membedakan dari skripsi tersebut terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya. Pertama perbedaannya adalah fokus penelitian. Fokus skripsi tersebut pencegahan radikalisme untuk masyarakat, diharapkan mahasiswa mampu menjadi tiang-tiang kerukunan bangsa dengan menanamkan nilai toleransi dalam kehidupan di kampus. Mengenai mengantisipasi aliran radikal Islam di Wilayah KUA dan perbedaan yang ke empat berfokus pada Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Milenial. Memanfaatkan media youtube sebagai media yang efektif di jaman disrupsi. Penelitian di atas dengan jelas memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Karena fokus penelitian yang akan penulis disusun adalah bagaimana strategi dakwah kementerian agama kabupaten Pematang Jaya dalam mengkampanyekan moderasi beragama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendeskripsikan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, pengamatan terlibat diskusi grup yang terarah, dan analisis dokumen.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Pemalang, Jl Muchtar no 11 Pemalang 52312 Kabupaten Pemalang di sekitar Alun-alun Pemalang.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

Pendekatan jenis ini akan membantu peneliti untuk mengkaji strategi dakwah dalam mengkampanyekan moderasi beragama oleh Kementerian Agama Kabupaten Pemalang dengan mewawancarai kepala serta pegawai Kementerian Agama Kabupaten Pemalang secara langsung hingga mendapatkan informasi yang efisien yang kemudian menarik kesimpulan melalui hasil wawancara yang dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

4. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sendiri merupakan sebuah konsep di dalam sebuah penelitian atas variabel serta aspek utama tema penelitian yang disusun serta dibuat berdasarkan teori-teori yang telah ditetapkan, Definisi di atas dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari atau dakwah dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti situasi dan sasaran obyek yang akan menerima dakwah, serta memilih metode penyampaian yang sesuai dengan kondisi obyek tersebut. Karena setiap orang memiliki pola pikir

yang berbeda, maka metode yang digunakan juga harus disesuaikan. Oleh karena itu, seseorang yang melakukan dakwah harus mampu melihat situasi kondisi yang paling efektif untuk menyampaikan dakwah tersebut agar dakwah menjadi lebih efisien.

Menurut Abu Zahra mengutip dari Acep Aripudin dan Syukriadi Sambas (2007) strategi dakwah Islam yaitu perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara logis untuk mencapai tujuan Islam yang meliputi seluruh umat manusia.

Kampanye strategi dakwah dalam moderasi beragama menekankan pentingnya memahami ajaran agama secara holistik dan kontekstual, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari secara moderat dan proporsional, dengan adanya ini kampanye strategi dakwah dalam moderasi beragama diharapkan masyarakat dapat memahami agama dengan benar dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang positif dan produktif, serta menghindari pemahaman yang ekstrem dan intoleransi yang dapat menyebabkan konflik antar umat beragama.

Menurut Ramdhani (2022) Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mewujudkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bernegara. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada tataran praktisnya, wujud moderat dapat diklasifikasikan menjadi enam wilayah yaitu moderat dalam persoalan akidah, syari'ah, akhlak, pergaulan antar golongan, kehidupan bernegara, dan kebudayaan, dalam aspek strategi dakwah penelitian ini peneliti juga berfokus pada strategi dakwah Tilawaf, Tazkiah serta strategi dakwah ta'lim.

Pengertian definisi konseptual diatas sangat diperlukan guna memberi batasan ruang lingkup penelitian sebagai dasar pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi serta

wawancara dengan kepala serta staf Kementerian Agama Kabupaten Pemalang yang difokuskan pada bagaimana strategi dakwah dalam mengkampanyekan moderasi beragama. Di dalam penelitian ini peneliti membatasi lingkup internal Kementerian Agama Kabupaten Pemalang. Dalam hal ini moderasi beragama sebagai strategi dakwah yang nantinya bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat luas agar, menjadikan seseorang memiliki jiwa moderasi beragama yang sesungguhnya.

5. Sumber Data

a. Data Primer

1. Data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan, Kementerian Agama Kabupaten Pemalang yaitu Kepala Kementerian Agama, seksi Kepala Bimbingan Masyarakat, dan Kepala Sub. Bagian Tata Usaha.

b. Data Sekunder

Sumber Data sekunder merujuk pada informasi yang terkumpul dari sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan, seperti catatan, laporan pemerintah, artikel, buku teori, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik Kementerian Agama Kabupaten Pemalang dan Moderasi Beragama

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Beberapa metode pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam setting sosial yang dipilih untuk diteliti. data yang didapat melalui observasi terdiri dari pemberian rincian tentang kegiatan, Tindakan perilaku orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal dan proses

Pernyataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah terjun langsung melihat dan mengamati strategi-strategi yang dilakukan oleh kepala dan pegawai Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif untuk mendefinisikan diri dan lingkungan pihak yang diwawancarai. dalam hal untuk melakukan wawancara haruslah membuat pertanyaan yang bersifat umum berdasarkan substansi atau berdasarkan kerangka konseptual. Peneliti mewawancarai kepala dan pegawai Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya guna menggali informasi-informasi mengenai penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. bahan dokumen seringkali menerangkan peristiwa yang sudah terjadi mencakup kapan, apa-apa dimana dan mencakup hal yang hal-hal khusus. sebagian besar data berbentuk arsip foto, jurnal kegiatan dan lain-lain. sifat utama yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi. pada tahap selanjutnya, dokumen-dokumen tersebut disusun berdasarkan kategori kategori tertentu untuk memudahkan penulis menentukan topik yang dibutuhkan.

d. Analisis data

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema, pola dan membuang yang tidak perlu, reduksi data juga dapat diartikan

proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2017:338).

2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik pie card, pictogram dan sejenisnya. melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam bukunya yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017:341).

3) Verifikasi/Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman dalam bukunya yang dikutip oleh Sugiyono, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih abstrak sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2017:345).

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi memiliki fungsi yang penting dalam penulisan skripsi, fungsi tersebut adalah untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal dimaksudkan supaya

tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan skripsi, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah.

BAB I, sebagai gerbang pembahasan pertama pada skripsi ini, di dalamnya akan diuraikan tentang latar belakang masalah, kemudian pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, kerangka teori, dan metode penelitian, serta tinjauan kepustakaan dan dilanjutkan dengan penulisan sistematika penulisan skripsi.

BAB II, merupakan landasan teori yang berkaitan dengan Strategi Dakwah kementerian Agama kabupaten Pemalang dalam mengkampanyekan moderasi beragama.

BAB III, berisi mengenai gambaran umum strategi kementerian agama dalam mengkampanyekan moderasi beragama.

BAB IV, berisi tentang analisis strategi kementerian agama dalam mengkampanyekan moderasi beragama.

BAB V, berisi penutup

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi memiliki banyak definisi menurut para ahli, salah satunya menurut Alfred Chandler yang dikutip oleh Fitri Lukiasuti dan Muliawan Hamdani, yaitu sebagai penetapan sasaran dan tujuan dalam jangka panjang suatu perusahaan yang dialokasikan ke sumber daya yang diperlukan agar mencapai tujuan.

Menurut Kenner Andrew dalam *the concept of corporate strategy* yang dikutip oleh Fitri Lukiasuti dan Muliawan Hamdani, menjelaskan strategi adalah upaya untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan untuk mengetahui perbandingan antara peluang serta ancaman lingkungan yang dihadapi.

Menurut Benjamin Tregoe dan John William Zimmerman yang dikutip oleh Fitri Lukiasuti dan Muliawan Hamdani, menjelaskan strategi sebagai kerangka yang menuntun dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah dan karakteristik organisasi (lukiasuti,Hamdani,2011:3).

Definisi lain dari strategi adalah rencana jangka panjang yang diikuti suatu tindakan yang mengarah untuk mencapai tujuan tertentu, yang pada umumnya adalah untuk mencapai sebuah kemenangan, Secara umum strategi dapat dijelaskan sebagai proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus untuk tujuan jangka panjang organisasi yang disertai dengan cara penyusunan atau upaya agar tujuan bisa dicapai (Sedarmayanti, 2016:4).

2. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a yad'u atau dakwah yang berbentuk isim masdar dari du'aa dan keduanya mempunyai arti

sama yaitu ajakan, seruan atau panggilan. Asal kata du'aa sendiri dapat diartikan beberapa macam, tergantung kepada pemakainya dalam kalimat. Antara lain du'a yang dapat diartikan memanggil atau menyeru dia. Du'an lahu yang memiliki arti mendoakan dia atau baginya. Sedangkan menurut istilah juga memiliki beberapa pengertian yaitu dakwah merupakan sebuah upaya menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang lain untuk mempercayainya. Sedangkan menurut Kustadi Suhandang, dakwah adalah seruan manusia untuk mendakwahi orang lain untuk berbuat kebajikan atau kebaikan untuk melakukan amar makruf nahi munkar berupa kontrol sosial (Mahmudin, 2004:6).

Ada beberapa pengertian lain dari dakwah antara lain secara bahasa berasal dari kata da'ā-yad'ū-da'watan yang memiliki kesamaan makna dengan al-nidā' yang berarti menyeru atau memanggil. Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa ahli, antara lain:

- a. Menurut Ibn Taimiyah, dakwah adalah sebuah seruan untuk beriman kepada Allah SWT dan pada ajaran yang dibawa para utusan-utusannya serta membenarkan berita yang mereka sampaikan dan mentaati perintahnya.
- b. Syekh Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah merupakan ajakan manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT serta menyeru untuk melakukan kebiasaan baik dan melarang mereka kepada kebiasaan buruk agar mendapat syafaat dan dapat selamat dunia dan akhirat.
- c. Prof. Toha Yahya, dakwah merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk mendapatkan manfaat yang baik menuju kebaikan dunia dan akhirat.
- d. Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah atau kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.

- e. Sedangkan Prof. Dr. Hamka menyatakan bahwa dakwah merupakan seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktifitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar (Saputra, 2001:1-2).

3. Pengertian Strategi Dakwah

Menurut Abu Zahra mengutip dari Acep Aripudin dan Syukriadi Sambas, strategi dakwah Islam yaitu perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara logis untuk mencapai tujuan Islam yang meliputi seluruh umat manusia (Sambas, 2007:138).

Definisi diatas dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari atau kegiatan dakwah lainnya dengan mempertimbangkan beberapa aspek antara lain melihat situasi sasaran obyek yang akan menerima dakwah serta metode penyampaian yang sesuai dengan kondisi obyek itu sendiri, karena beda orang beda pula pola berfikir oleh karena itu berbeda pula metode yang digunakan. Intinya, seseorang yang melaksanakan dakwah sendiri harus dapat memilah kondisi yang paling efektif ketika melakukan dakwah itu sendiri (Muklis, 2018:85-86).

4. Bentuk-Bentuk Strategi

Bila ditinjau dari tingkatan pengambilan keputusan manajerial, strategi dibagi menjadi tiga:

a. Strategi ditingkat Perusahaan (Corporate level)

Pada tingkat perusahaan, perumusan strategi dan pengambilan keputusan, pelaksanaannya dilakukan oleh petinggi perusahaan. adapun keputusan yang diambil lebih berorientasi pada nilai dan bersifat konseptual. Mereka bertanggungjawab untuk membangun citra perusahaan dan memperlihatkan kepedulian sosial perusahaan, mengembangkan rencana jangka panjang dan mengeksploitasi kemampuan khusus perusahaan.

b. Strategi tingkat Unit Usaha (*bussines unit level*)

Pada tingkat unit usaha, keputusan yang diambil oleh manajer pengelola usaha. Para manajer dijadikan sebagai jembatan penghubung antara pelaku di tingkat perusahaan dengan tingkat fungsional. Perumusan strategi oleh manajer usaha adalah dimana perusahaan akan memasarkan produknya, segmentasi pasar yang dipilih harus meningkatkan pangsa pasar yang ada.

c. Strategi di tingkat Fungsional (*fungsional level*)

Keputusan yang diambil pada tingkat fungsional terdiri dari manajer keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, pemasaran atau penelitian dan pengembangan. Rencana tahunan dan strategi jangka pendek pada masing-masing bidangnya harus mereka kembangkan. Hal ini mencakup pula pemberian nama produk, penelitian ini bertujuan mengembangkan pasar dan menentukan peralatan produksi yang akan dibeli. Merekalah pelaksana strategi perusahaan yang lebih bersifat visioner, sehingga strategi ini mampu diartikan dalam langkah yang bersifat operasional (Hamdani, 2011:9)

5. Aspek Dakwah

Dakwah merupakan upaya untuk menyampaikan ajaran agama atau keyakinan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka memahami, menerima, dan mengamalkannya. Aspek dakwah terdiri dari beberapa hal, di antaranya:

- a. Aspek pengenalan agama: Dakwah harus memperkenalkan agama dengan baik dan benar kepada masyarakat. Dakwah harus memberikan pemahaman yang jelas mengenai ajaran agama serta memberikan bukti-bukti yang kuat untuk mendukungnya.
- b. Aspek edukasi: Dakwah juga harus memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran agama secara

menyeluruh dan terstruktur. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar.

- c. Aspek sosial: Dakwah juga harus memperhatikan aspek sosial dalam berdakwah, yakni dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat yang dituju. Dakwah harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan kondisi masyarakat, sehingga dapat diterima dan membuahkan hasil yang positif.
- d. Aspek akhlak: Dakwah juga harus mengedepankan aspek akhlak dan moral dalam berdakwah. Dakwah harus dilakukan dengan cara yang sopan, santun, dan tidak merendahkan orang lain. Hal ini akan membuat dakwah lebih efektif dan dapat diterima oleh masyarakat (Hamdani, 2019: 75-98)

6. Konsep dan Teori Strategi Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz mengutip dari Abdul Wahid, ada tiga jenis strategi dakwah, adalah:

- a. Strategi *tilawah* merupakan strategi dakwah dimana mad'u mendengarkan penjelasan dari da'i atau mad'u membaca sendiri pesan yang ditulis oleh da'i. Strategi model ini dipraktikkan menggunakan bentuk ceramah, yaitu ada pembicara dan ada juga pendengar.
- b. Strategi *tazkiyah* (menyucikan jiwa). Strategi ini digunakan pada aspek kejiwaan. Karena salah satu tujuan dakwah yakni dapat menyucikan jiwa manusia. Sasaran strategi ini untuk menyucikan jiwa manusia yang kotor.
- c. Strategi *ta'lim*. Strategi ini menyerupai strategi tilawah, akan tetapi strategi ta'lim lebih mendalam dan terorganisir. Strategi ini kerap kali disebut sebagai strategi dakwah melalui pendidikan formal yang memiliki kurikulum yang diajarkan secara berkelanjutan dan memiliki tujuan tertentu (Wahid, 2019:88).

7. Bentuk dan Metode Strategi Dakwah

Kegiatan dakwah di dalamnya terdapat metode-metode yang mendukung. Seperti metode dakwah yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut telah dijelaskan, bahwa metode dakwah meliputi: hikmah, mau'idhah hasanah dan diskusi.

a. Metode dakwah *bil hikmah*

Al hikmah dapat diartikan *al 'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-ilm* (pengetahuan), dan *an-nubuwwah* (kenabian). Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Dalam dunia dakwah, hikmah adalah yang menentukan sukses tidaknya kegiatan dakwah. Adapun metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad antara lain yaitu memberikan teladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku kepada siapapun.

b. Metode dakwah *mau'idhah hasanah*

Metode *mau'idhah hasanah* atau ceramah merupakan metode dakwah yang banyak dilakukan oleh da'i atau mubaligh pada aktifitas dakwah. Ceramah juga dapat berbentuk seperti kampanye, retorika, khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.

c. Metode dakwah *al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan*

Metode *mujadalah* biasa disebut metode dakwah melalui tanya jawab antara da'i dan mad'u untuk mengetahui sejauh mana ingatan seseorang dalam memahami materi dakwah. Metode

dakwah melalui diskusi bertujuan untuk bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu (Aziz, 2004:372)

B. Kampanye

1. Pengertian kampanye

Kampanye menurut kamus bahasa Indonesia adalah serentak mengadakan gerakan dengan jalan menyiarkan kabar angin kampanye. Pendapat lain menurut Rice dan Paisley merupakan keinginan untuk mempengaruhi kepercayaan dan tingkah laku orang lain dengan daya tarik yang komunikatif. Sementara itu, Roger dan Storey seperti dikutip Gun Gun dalam “komunikasi politik” ia mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu pada khalayak yang dilakukan pada kurun waktu tertentu (Venus, 2004:7).

2. Jenis-jenis kampanye

a. *Product Oriented Campaigns*

Kampanye yang berorientasi pada produk, biasanya hal ini terjadi di lingkungan bisnis, berorientasi komersil, seperti peluncuran produk baru. Kampanye ini biasanya kerap dijadikan sebagai kepentingan untuk membangun citra positif terhadap produk yang diperkenalkan ke publik.

b. *Candidate Oriented Campaigns*

Kampanye ini berorientasi pada kandidat, biasanya memotivasi hasrat untuk kepentingan politik. Contoh: Kampanye Pemilu, Kampanye Penggalangan dana untuk partai politik.

c. *Ideologically or cause oriented campaigns*

Jenis kampanye ini berorientasi pada misi yang bersifat khusus dan seringkali berdimensi sosial atau Social Change Campaigns (Kotler), yaitu kampanye yang menunjukkan masalah sosial melalui perubahan sikap dan perilaku publik yang terkait,

Contoh: Kampanye moderasi beragama, jangan telat pajak sampai dengan kampanye gempur rokok ilegal (Farida, 2011:35).

- d. Jenis Kampanye yang sifatnya menyerang (*attacking campaign*):
- 1) Kampanye negatif menyerang pihak lain melalui sejumlah data atau fakta yang bisa diverifikasi dan diperdebatkan.
 - 2) Kampanye hitam (*black campaign*) Kampanye yang bersifat negatif dengan cara menjatuhkan lawan politik untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Tujuan kampanye

Adapun tujuan dari kampanye yaitu:

- a. Kegiatan kampanye pada umumnya diarahkan untuk menciptakan perubahan pada tataran pengetahuan kognitif. Pada tahap ini dapat mempengaruhi munculnya kesadaran, berubahan keyakinan bahkan bisa meningkatnya pengetahuan khalayak terhadap isu tertentu.
- b. Selanjutnya pada tahap ini diarahkan pada perubahan sikap. Sasarannya yaitu untuk memunculkan simpati, rasa suka, keberpihakan atau kepedulian khalayak pada isu yang menjadi tema kampanye.
- c. Kegiatan kampanye yang terakhir yaitu kampanye ditujukan untuk mengubah perilaku khalayak secara konkrit dan terstruktur. Pada tahap ini menghendaki adanya tindakan tertentu yang dilakukan oleh sasaran kampanye (Farida, 2011:36).

4. Teknik Kampanye

Adapun beberapa teknik kampanye yang dapat dilakukan ketika melaksanakan kegiatan kampanye, antara lain:

- a. Partisipasi, teknik ini yaitu mengikut sertakan audiens kedalam kegiatan kampanye
- b. Asosiasi, mengaitkan suatu kasus yang sedang menjadi fokus perhatian di waktu sekarang

- c. Integratif, menggunakan kata kami, kita dan anda guna menyatukan kepentingan semua pihak
- d. Teknik Ganjaran, mempengaruhi ganjaran baik itu manfaat ataupun ancaman
- e. Teknik penataan batu es, menggunakan definisi yang indah, nyaman dilihat, dibaca, dan didengar
- f. Empati, menempatkan diri kepada satu kejadian
- g. Koersi, merasa adanya kewajiban sehingga muncul rasa kekhawatiran apabila tidak lakukan (Ruslan, 2007).

Mengkampanyekan strategi merujuk pada upaya untuk mempromosikan, mengadvokasi, dan memperkenalkan suatu strategi kepada audiens yang dituju. Kampanye strategi dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang dirancang dan direncanakan dipahami dengan jelas oleh semua pihak terkait dan didukung oleh mereka yang akan melaksanakannya.

Dalam mengkampanyekan strategi, penting untuk mempertimbangkan cara terbaik untuk menyampaikan pesan secara efektif dan memotivasi orang untuk mendukung dan melaksanakan strategi tersebut. Beberapa cara yang umum digunakan dalam mengkampanyekan strategi adalah melalui kampanye media sosial, presentasi, seminar, lokakarya, dan pameran.

Mengkampanyekan strategi juga dapat melibatkan pemilihan influencer atau pemimpin opini yang dapat membantu mempengaruhi pandangan dan perilaku orang-orang terkait dengan strategi yang diusulkan. Tujuan utama dari mengkampanyekan strategi adalah untuk mencapai dukungan dan konsensus di antara stakeholder dan memastikan bahwa strategi yang direncanakan dapat diimplementasikan dengan sukses

5. Aspek Kampanye

Kampanye adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh calon kandidat atau partai politik untuk mempromosikan diri mereka dan membujuk pemilih untuk memilih mereka dalam pemilihan umum atau pemilihan lainnya. Beberapa aspek penting dari kampanye termasuk strategi kampanye, media massa, pendanaan kampanye, dan partisipasi pemilih (bikel, 1998)

C. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari bahasa latin yaitu moderatio yang memiliki arti berkecukupan atau bisa dikatakan tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua pengertian dari kata moderat, antara lain pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Dapat dikatakan bahwa seseorang memiliki sifat moderat apabila orang tersebut bersikap wajar, biasa-biasa saja dan tidak ekstrem. Jika dianalogikan, moderasi memiliki ibarat gerak dari pinggir yang selalu cenderung menuju pusat atau sumbu (*centripetal*), sedangkan ekstremisme merupakan gerak sebaliknya menjauhi pusat atau sumbu, menuju sisi terluar dan ekstrem (*centrifugal*). Ibarat bandul jam ada gerakan yang dinamis dan tidak berhenti di satu sisi luar secara ekstrem, melainkan bergerak menuju ke tengah-tengah.

Menurut Shiddiq (2012) moderasi beragama juga sangat menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini

Berdasarkan paparan diatas dalam konteks beragama, moderasi memiliki cara pandang, sikap dan perilaku yang letaknya ditengah-

tengah antara pilihan ekstrem yang ada, sedangkan ekstremisme memiliki cara pandang, sikap dan perilaku melebihi batasan moderasi dalam pemahaman serta praktik beragama. Oleh karena itu, moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku yang selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil dan tidak ekstrem dalam beragama (Saifuddin, 2019:15).

Menurut definisi Yusuf al-Qaradhawi moderat adalah sikap yang mengandung adil, perwujudan dari rasa aman, persatuan, dan kekuatan. Agar dapat tercapai sikap tersebut perlulah memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap keyakinan agamanya masing-masing. Yusuf al-Qaradhawi memandang moderat mengangkat nilai-nilai sosial seperti musyawarah, keadilan, kebebasan, hak-hak manusia dan hak minoris.

2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi beragama memiliki prinsip dasar yaitu selalu menjaga keseimbangan antara dua hal seperti keseimbangan antara akal dan wahyu, antara jasmani dan rohani serta keseimbangan masa depan dan masa lampau. Inti dari prinsip moderasi beragama adalah adil dan seimbang dalam memandang suatu hal serta menyikapi dan mempraktikkan konsep-konsep diatas. Kata adil dalam KBBI memiliki arti berpihak pada kebenaran, tidak berat sebelah atau tidak memihak dan tidak sewenang-wenang.

Moderasi juga memiliki arti keseimbangan yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan cara pandang, sikap dan komitmen untuk berpihak atau membela pada suatu keadilan, kemanusiaan dan persamaan. Kecenderungan bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat ataupun pendirian, namun bersikap seimbang merupakan sikap yang tegas karena selalu berpihak kepada keadilan namun tidak sampai merugikan hak orang lain. keseimbangan sendiri dapat dianggap sebagai suatu bentuk cara pandang atau sudut pandang

untuk mengerjakan sesuatu secukupnya, tidak berlebihan dan juga tidak kurang, tidak konservatif dan juga tidak liberal (Saifuddin, 2019:19).

Dalam tataran praktis, sebagaimana dijelaskan Shiddiq (2012) bahwa prinsip-prinsip berikut dapat diwujudkan dalam beberapa hal yaitu:

a. Akidah:

1. Menjaga keseimbangan dalam menggunakan dalil rasional dan dalil dari teks suci.
2. Membersihkan akidah dari pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar Islam.
3. Tidak mudah menilai sesuatu sebagai syirik, bid'ah, atau kafir.

b. Syari'ah:

1. Memegang teguh Al-Qur'an dan Hadits, menggunakan metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Hanya menggunakan akal untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak memiliki penjelasan yang jelas dari teks suci.
3. Menerima perbedaan pendapat dalam menafsirkan masalah yang memiliki dalil yang multi-interpretatif.

c. Akhlak:

1. Mendorong usaha untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.
2. Mencegah sikap berlebihan dalam menilai sesuatu.
3. Berpedoman pada akhlak yang luhur, seperti sikap berani namun tidak sombong, rendah hati namun tidak merendahkan diri, dan dermawan namun tidak boros.

d. Pergaulan antar golongan:

1. Menerima sifat manusia yang senang berkumpul dan membentuk kelompok berdasarkan kesamaan.
2. Mengembangkan toleransi terhadap kelompok yang berbeda.
3. Pergaulan antar golongan harus didasarkan pada saling menghormati dan menghargai.
4. Bersikap tegas terhadap pihak yang jelas-jelas memusuhi agama Islam.

e. Kehidupan bernegara:

1. NKRI harus dipertahankan karena disepakati oleh seluruh komponen bangsa.
2. Patuh pada pemerintah dan aturan yang dibuat, selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.
3. Tidak melakukan pemberontakan atau kudeta terhadap pemerintah yang sah.
4. Jika terjadi penyimpangan dalam pemerintahan, maka mengingatkannya dengan cara yang baik.

f. Kebudayaan:

1. Kebudayaan harus dinilai dan diukur dengan norma dan hukum agama.
2. Kebudayaan yang baik dan tidak bertentangan dengan agama dapat diterima, sedangkan yang buruk harus ditinggalkan.
3. Menerima budaya baru yang baik dan tetap melestarikan budaya lama yang masih relevan.

3. Karakteristik Moderasi Beragama

Islam merupakan agama yang moderat, karena di dalam pengertiannya sendiri tidak mengajarkan ekstrim dalam berbagai aspeknya. Posisi ditengah-tengah atau tidak memihak, dapat mengatur manusia bersikap adil. Allah menganjurkan umatnya berposisi di tengah-tengah memiliki tujuan agar manusia dapat melihat atau menjadi saksi atas perbuatan manusia lainnya. Moderasi sendiri menganjurkan umat islam untuk aktif berinteraksi, berdialog dan terbuka dengan semua pihak, baik pada sisi agama, budaya serta peradaban. Karena dengan aktif berdialog, berinteraksi dan terbuka menjadikan umat islam lebih memiliki wawasan sehingga dapat menumbuhkan sikap adil di dalam diri umat islam. Ciri-ciri dan karakteristik moderasi dalam islam antara lain:

a. Memahami Realita

Manusia merupakan makhluk yang dianugerahi Allah untuk memiliki potensi yang terus berkembang, namun pemberian potensi tersebut juga memiliki konsekuensi sendiri yaitu manusia akan terus mengalami perubahan dan perkembangan. Semenjak periode awal perkembangan Islam, sejarah telah mencatat bahwa banyak fatwa yang memiliki perbedaan pendapat karena realitas kehidupan yang terus berkembang serta melihat perbedaan tatanan sosial yang ada. Sebagai contoh seperti yang terjadi di beberapa lembaga fatwa di Negara-negara minoritas Muslim untuk mengambil pandangan yang berbeda dengan kitab-kitab yang telah dipahami karena merujuk pada tatanan sosial yang tidak memungkinkan apabila menerapkan pemahaman yang ada di dalam kitab-kitab fiqih (Departemen Agama RI, 2012:44).

b. Memahami Fikih Prioritas

Ajaran Islam moderat memiliki ciri lain seperti pentingnya menetapkan prioritas dalam beramal untuk mengetahui tingkat prioritas amal seorang Muslim dan agar dapat memilih amal yang

paling penting diantara yang penting. Al-quran menjadi pedoman umat muslim dalam melakukan amalan beragama. Sebagai contoh dalam hal ini yaitu adanya khilafah dalam mengamalkan ajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan masalah fikih. Seringkali seseorang bersikap ekstrim dalam berpegang kepada salah satu madzhab fikih yang amalan hukumnya sunnah dan menyalahkan pihak lain yang berbeda madzhab, sehingga memunculkan konflik dan permusuhan. Jika seseorang memahami fikih prioritas dengan baik, maka hal itu tidak akan terjadi. Karena menjaga persaudaraan sesama Muslim hukumnya wajib, sedangkan amalan yang dipermasalahkan itu hukumnya sunnah. Jika seseorang tidak memahami fiqih prioritas, maka sikap moderat ajaran Islam tidak akan muncul.

c. Menghindari Fanatisme Berlebihan

Fanatisme seringkali menjadi celaan masyarakat karena identik dengan berlebih-lebihan dalam mempercayai atau menyukai sesuatu. Sifat ini bila menghiasi diri seseorang dalam agama dan keyakinan dapat dibenarkan bahkan terpuji apabila pemeluknya menerapkan sikap moderat. Fanatisme yang berlebihan dapat dihindari dengan cara menjaga kerukunan hidup antar pemeluk agama didalam suatu masyarakat yang harus diperjuangkan dengan catatan tidak mengorbankan akidah. Maka dapat dipastikan bahwa bahwa fanatik adalah sesuatu yang buruk apabila porsinya berlebihan. Alquran hadir salah satunya memiliki misi untuk menghilangkan sikap fanatisme yang berlebihan tersebut.

d. Mengedepankan Prinsip Kemudahan dalam Beragama

Kesepakatan mengenai Islam yang merupakan agama yang mudah serta mencintai dan menganjurkan sebuah kemudahan. Para ulama membagi kemudahan ajaran Islam menjadi beberapa kategori, antara lain kemudahan asli atau kemudahan yang memang

merupakan ciri khas dari agama Islam yang moderat, serta kemudahan yang disebabkan oleh kemudahan yang telah terjadi itu sendiri. Sebagai contoh dalam kemudahan agama Islam antara lain seperti musafir yang diperbolehkan menjamak dan mengqasar sholat serta diperbolehkan tidak berpuasa wajib apabila ada halangan yang tidak diperbolehkannya puasa karena memiliki dampak pada diri manusia itu sendiri seperti sakit dan musafir dengan catatan bahwa kemudahan tersebut hendaklah mengikuti kaidah-kaidah dalam agama yang telah ditetapkan oleh para ulama di antaranya adalah benar-benar ada udzur yang membolehkannya mengambil keringanan.

e. Memahami Teks-teks Keagamaan Secara Komprehensif

Metode tafsir merupakan salah satu metode yang dapat membantu menafsirkan ayat-ayat Al-quran secara komprehensif dengan metode tematik. Metode ini dinilai paling objektif dalam menafsirkan ayat ayat alqur'an, diketahui itu objektif karena seolah-olah Al-quran dipersilahkan untuk menjawab secara langsung setiap permasalahan yang dimiliki oleh seorang mufasir. Dengan memahami setai ayat-ayat Al-quran secara komprehensif maka akan menghasilkan pengertian lengkap serta utuh yang bisa memperlihatkan ajaran Islam yang moderat (Departemen Agama RI, 1990:847)

BAB III
GAMBARAN UMUM KAMPANYE MODERASI BERAGAMA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PEMALANG

A. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Pemalang

Keberadaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang secara umum tidak terlepas dengan berdirinya Kementerian Agama RI tanggal 3 Januari 1946. Perubahan yang terjadi pada Kementerian Agama RI juga berlaku bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang, baik yang menyangkut kedudukan, tugas pokok, fungsi, susunan organisasi maupun tata kerja organisasi.

Sesuai peraturan perundangan yang berlaku, Kementerian Agama Kabupaten Pemalang mengalami perubahan dan penyempurnaan Kementerian Agama Kabupaten Pemalang sejak pertama kali dibentuk telah beberapa kali mengalami pergantian pemimpin / kepala.

Visi dan Misi Kementerian Agama Kabupaten Pemalang

1. Visi Kementerian Agama Kabupaten Pemalang

Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

2. Misi Kementerian Agama Kabupaten Pemalang

- a. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama;
- b. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
- c. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata;
- d. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu;
- e. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
- f. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Fahrur Rozi, S.Ag., M.S.I, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang, bahwasanya visi

dan misi Kementerian Agama Kabupaten Pemalang masih menjalankan visi dan misi yang sama dengan Presiden.

3. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

- 1) Meningkatkan pelayanan dan kemudahan bagi umat beragama dalam melaksanakan ibadah,
- 2) Mendorong serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kehidupan beragama,
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengarahannya agama bagi setiap individu, keluarga, masyarakat, dan penyelenggara Negara,
- 4) Memperkuat dasar-dasar kerukunan hidup, intern dan antar umat beragama,
- 5) Memperkuat dasar-dasar kerukunan hidup, intern dan antar umat beragama,
- 6) Membangun harmonisasi social dan pemersatu Nasional,
- 7) Meningkatkan kapasitas dan kualitas lembaga sosial keagamaan,
- 8) Memberdayakan dan meningkatkan kapasitas dan kualitas lembaga sosial keagamaan,
- 9) Memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat khususnya di pedesaan yang berlatar belakang sosial ekonomi yang lemah.

b. Sasaran

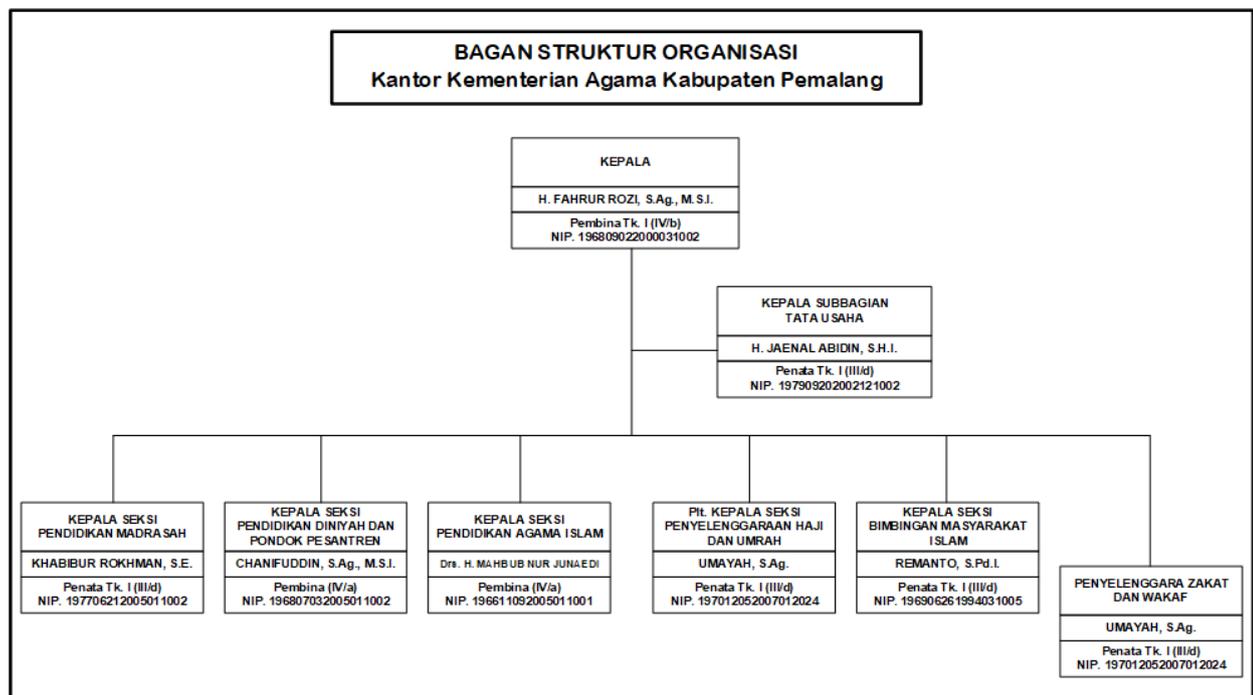
- 1) Tatanan sistem kelembagaan dan peningkatan pelayanan serta terpenuhinya sarana dan prasarana keagamaan guna memberi kemudahan bagi umat beragama dalam menjalankan ibadah,
- 2) Terciptanya suasana kehidupan keagamaan yang kondusif bagi upaya pendalaman dan penghayatan serta pengarahannya ajaran agama yang mendukung bagi kerukunan intern dan antar umat beragama,
- 3) Menurunnya pelanggaran etika dan moral yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat,
- 4) Meningkatnya peranan lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan tradisional keagamaan dalam pembangunan nasional

dan dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam perubahan sosial.

B. Letak Geografis Kementerian Kabupaten Pemalang

Lokasi Kementerian Agama Kabupaten Pemalang ini berada di Jl. Mochtar No.11, Kebondalem, Kec. Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52312

C. Struktur Kementerian Agama Kabupaten Pemalang



Struktur Organisasi Kemenag Kabupaten Pemalang:

2. Kepala Sub. Bagian Tata Usaha
3. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah
4. Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
5. Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam
6. Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh
7. Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat Islam
8. Penyelenggara Zakat dan Waqaf.

Deskripsi Jabatan (*Job Description*)

1. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Pemalang:

Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan visi, misi, serta kebijakan teknis di bidang Kabupaten atau Kota.
 - b. Pembinaan, pelayanan, dan bimbingan masyarakat Islam, pelayanan haji dan umroh, pengembangan zakat dan wakaf, pendidikan agama dan keagamaan, pondok pesantren, pendidikan agama Islam pada masyarakat dan pemberdayaan masjid, urusan agama, bimbingan masyarakat Kristen, Katolik, Hindu sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
 - c. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi keagamaan.
 - d. Pelayanan dan bimbingan di bidang kerukunan umat beragama
 - e. Pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, dan pengawasan program.
 - f. Pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di Kabupaten atau Kota.
2. Kasi Sub Bagian Tata Usaha Tugas Kasi Sub Bagian Tata Usaha yaitu: melakukan pelayanan urusan persuratan, perencanaan, kepegawaian, ketatalaksanaan, keuangan, barang milik negara, kerumahtanggaan, kearsipan data dan dokumentasi. Kepala Sub Bagian Tata Usaha harus mampu menjamin sinergitas kinerja tugas dan fungsi semua komponen yang ada di dalam Sub Bagian Tata Usaha untuk dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
 3. Pendidikan Madrasah
Melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah
 4. Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Uraian Pekerjaan Pendidikan Keagamaan mempunyai tugas: melaksanakan bimbingan dan pelayanan di bidang kurikulum, ketenagaan, sarana prasarana, kelembagaan, supervisi dan administrasi pendidikan pada Madrasah Diniyah. Uraian Kegiatan

- a. Menerima, mencatat surat-surat masuk/keluar.
 - b. Menghimpun bahan data Madrasah Diniyah untuk pelaksanaan pembinaan, penyusunan program, kebutuhan, kebutuhan guru, sarana/prasarana pendidikan keagamaan.
 - c. Menyusun program bantuan pengembangan fisik operasional pembelajaran, beasiswa dan lain-lain.
 - d. Merencanakan program peningkatan mutu dan standarisasi sarana pendidikan keagamaan.
 - e. Mengadakan pembinaan perpustakaan madin.
 - f. Mengadakan monitoring, supervisi dan evaluasi pendidikan keagamaan.
 - g. Menghimpun semua peraturan, keputusan dan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan.
 - h. Membuat laporan secara berkala.
 - i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.
 - j. Membuat contoh laporan bulanan untuk Madin dan mengaktifkan laporan bulanan tersebut.
5. Melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendaftaran dan pembatalan haji, bimbingan manasik, bina haji reguler, penyelenggara haji khusus dan umrah, transportasi dan dokumen haji reguler, serta administrasi keuangan haji.

6. Pendidikan Agama Islam

Melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini, sekolah dasar atau sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama atau sekolah menengah

pertama luar biasa, sekolah menengah atas atau sekolah menengah atas luar biasa, dan sekolah menengah kejuruan.

7. Bimbingan Masyarakat Islam

Uraian Tugas dan Kegiatan Bimbingan Masyarakat Islam, antara lain:

- a. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan Pembinaan Penghulu, sesuai dengan sumber data dan ketentuan peraturan Perundangan yang berlaku, untuk meningkatkan kinerja Penghulu.
- b. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan MBK/KTI, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, dalam rangka meningkatkan kualitas Kepala KUA Kecamatan dan Penghulu.
- c. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan kegiatan peningkatan kualitas manajemen kelembagaan KUA, sesuai dengan prosedur untuk meningkatkan kualitas kelembagaan KUA.
- d. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan Sistem Informasi KUA sesuai dengan prosedur peraturan yang berlaku demi tercapainya kualitas penyajian data dan system informasi KUA yang mampu menjawab tantangan zaman.
- e. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan jasa profesi dan transport layanan nikah, sesuai dengan data dari KUA Kecamatan serta ketentuan dan Peraturan yang berlaku, sebagai bentuk akuntabilitas keuangan Negara.
- f. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan supervisi dan pengelolaan PNBP, sesuai dengan prosedur dan ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk mencapai sasaran yang diharapkan.

- g. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan di bidang pembinaan keluarga Sakinah sesuai dengan prosedur untuk mencapai sasaran yang diinginkan.
- h. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin, sesuai dengan prosedur, untuk tercapainya peningkatan kualitas keluarga muda yang akan dan baru menikah.
- i. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan Bimbingan Perkawinan Pra Nikah Remaja Usia Nikah, sesuai prosedur ketentuan dan peraturan yang berlaku, demi kesiapan remaja usia nikah memasuki kehidupan berkeluarga.
- j. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan Tunjangan Penyuluh Agama Islam Non PNS, sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku untuk mencapai sasaran program kerja yang diharapkan.
- k. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan peningkatan kompetensi Penyuluh Agama Islam sesuai dengan prosedur untuk meningkatkan kualitas Penyuluh Agama Islam.
- l. Menerima, mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menelaah data obyek kerja program kerja dan pelaporan kegiatan MTQ Tingkat Kabupaten sesuai dengan prosedur, untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

8. Penyelenggara Zakat dan Wakaf

Melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pengelolaan data dan informasi, serta penyusunan rencana dan pelaporan di bidang pemberdayaan zakat dan wakaf

D. Data dan Analisis

Indonesia merupakan negara dengan penduduk majemuk dari segi suku bangsa, budaya, dan agama. Oleh sebab itu diperlukan strategi untuk menciptakan dan memelihara suasana kebebasan beragama dan kerukunan umat beragama agar terwujud masyarakat Indonesia yang aman, damai, sejahtera, dan bersatu. Berdasarkan fenomena yang ada, Kabupaten Pematang Jaya masih sangat rentan terhadap sikap toleransi beragama, sehingga diperlukan pemahaman agar masyarakat dapat hidup secara berdampingan dengan tenang dan damai. Oleh karena itu, Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya melakukan tindakan-tindakan untuk menyikapi persoalan yang terjadi di lapangan. Berikut adalah strategi Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya dalam mengkampanyekan moderasi beragama.

1. Mengarahkan umat beragama untuk hidup rukun dan menciptakan sikap toleransi

Untuk menciptakan sikap toleransi yang diperlukan dalam memahami konsep Moderasi Beragama, umat beragama perlu dipandu untuk hidup rukun. Hal ini sangat penting karena tujuan dari konsep Moderasi Beragama yang dibuat oleh Kemenag RI adalah untuk menjaga kestabilan dan perdamaian di Indonesia. Sebagai individu yang beragama, kita sering merasa bahwa agama yang dianut adalah satu-satunya yang benar dan akan membawa kebaikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Bapak H. Fahrur Rozi selaku Ketua Kemenag Kabupaten Pematang Jaya menekankan pentingnya mengarahkan umat beragama untuk hidup rukun dan menciptakan sikap toleransi. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak H. Fahrur Rozi. Selaku Ketua Kemenag Kabupaten Pematang Jaya.

“sebagai warga Negara yang baik, patutlah kita untuk bisa menyadari bahwasanya Indonesia terdiri dari beragam suku bangsa serta Agama, jadi patutlah untuk kita untuk memahami bahwa semua Agama itu baik, tidak ada yang menjerumuskan pada kesalahan, penting bagi kita untuk bisa hidup berdampingan satu sama lain dengan damai. Kita ini sama, sama-sama manusia. Sama-sama makhluk. Tidak berkuasa secara abadi. Adapun

yang berkuasa sifatnya hanya sementara. Maka tidak ada yang perlu dijadikan bahan pembeda apalagi bahan perkelahian”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak H. Jaenal Abidin selaku Kepala Sub.Bagian Tata Usaha.

“saya seorang Muslim, pasti tidak mungkin tidak saya menyadari ajaran yang saya anut adalah ajaran yang paling benar, tapi misalkan si A dia beragama Kristen dan si B beragama Hindu juga akan menyadari bahwasanya agama yang mereka anut itu benar yang akan membawa pada kebaikan, jadi saya juga tidak bisa memaksa mereka. hey kamu ayo ikut agama sayaaa.. yaa tidak bisa. Permintaan mengikuti keperluan masing-masing dengan tanpa kesadaran dari yang diajak berarti pemaksaan. Dan pemaksaan serta kekerasan bukan nilai-nilai yang diajarkan Islam. Saya yakin agama lain juga begitu”

Pernyataan tersebut kembali di perkuat dengan pernyataan dari Bapak Remanto selaku kepala seksi Bimbingan Masyarakat Islam.

“Menjadi moderat bukan berarti cenderung terbuka dan mengarah kepada kebebasan. Itu sangat Keliru jika ada anggapan bahwa seseorang yang bersikap moderat dalam beragama berarti tidak memiliki militansi, tidak serius, atau tidak sungguh-sungguh, dalam mengamalkan ajaran agamanya. Moderat itu bukan berarti tidak berprinsip. Moderat tetap memiliki prinsip yang mana prinsip ini harus dipertahankan karena berkenaan dengan prinsip agama. Moderat adalah bagaimana kita dapat menerima perbedaan diluar agamanya. Tidak menyalah-nyalahkan atas perbedaan itu. Justru haeus bisa berdamai dengan adanya perbedaan tersebut dengan tanpa membenarkan yang dianggap salah diajarkan agama Islam”.

Allah SWT berfirman dalam aurat Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Untukmu agamamu, dan untuk kulah, agamaku”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak ada pertukaran agama dalam hal ibadah kepada Tuhan dengan pengikut agama lain. Orang kafir memiliki agama mereka sendiri, yaitu kepercayaan kepada tuhan selain allah, dan saya memiliki agama yang Allah telah pilihkan untuk saya, sehingga saya tidak akan mempertimbangkan agama lain. Pendekatan ini merupakan jalan terbaik dalam menciptakan toleransi antar umat beragama dalam hal ibadah kepada Tuhan. (Kemenag, 2023).

Ini menjelaskan tentang prinsip beragama. Yang mana prinsip ini adalah mengenai mana yang benar dan mana yang salah. Tidak ada paksaan untuk saling mengikuti. Tetapi juga tidak membenarkan apa yang mereka orang di luar Islam kerjakan. Meski tidak membenarkan kita juga tidak perlu memperolok serta menghakimi mereka-mereka yang menganut kepercayaan di luar Islam.

2. Melakukan penguatan keagamaan melalui kegiatan sosialisasi.

Sebagai salah satu strategi untuk mengkampanyekan moderasi beragama, Kementerian Agama Kabupaten Pemalang melakukan kegiatan sosialisasi dalam memberikan pemahaman mengenai moderasi beragama. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak H. Fahrur Rozi. Selaku Ketua Kemenag Kabupaten Pemalang Selaku Ketua Kemenag Kabupaten Pemalang.

"program sosialisasi ini masih terus kita lakukan, untuk memberi pemahaman dan juga bisa mendeteksi konflik keagamaan sedini mungkin agar ditangani secepat mungkin."

Sesuai dengan pernyataan Bapak H. Jaenal Abidin selaku Kepala Sub.Bagian Tata Usaha.

"Program sosialisasi ini dilakukan ke sejumlah instansi yang ada di Kabupaten Pemalang, tenaga pendidik seperti guru maupun dosen, siswa maupun para mahasiswa juga mendapatkan sosialisasi untuk bisa memberi pemahaman mengenai moderasi beragama. Dengan berdasarkan misi perdamaian kota Pemalang, maka misi ini dapat digalakkan dan dilaksanakan."

Pernyataan tersebut diperkuat pula dengan pernyataan dari Bapak Remanto selaku kepala seksi Bimbingan Masyarakat Islam.

“program sosialisasi bisa menjadi solusi dalam mengkampanyekan tentang moderasi beragama. Diharapkan untuk para guru maupun dosen mampu membantu kita dalam mensosialisasikan moderasi beragama. Guru dan dosen memiliki peran yang begitu penting dalam Pendidikan anak. Yang mana kalimat dan arahan dari guru serta dosen ini memiliki pengaruh untuk anak-anak didiknya. Maka akan sangat bagus Ketika guru dan dosen dapat ikut berpartisipasi dalam sosialisasi moderasi beragama ini.”

3. Publikasi konten bermuatan moderasi beragama di sosial media

Di era digital ini, sosial media memiliki peranan penting bagi masyarakat, salah satu upaya Kementerian Agama Pematang Jaya dalam mengkampanyekan program moderasi beragama yaitu dengan publikasi melalui sosial media. Banyak aktifitas yang dilaksanakan di media social dari bisnis hingga hiburan. Hal ini, sesuai dengan pernyataan dari Bapak H. Fahrur Rozi. Selaku Ketua Kemenag Kabupaten Pematang Jaya Selaku Ketua Kemenag Kabupaten Pematang Jaya.

“sekarang kan apa-apa serba online, beli baju, beli makanan juga via online, nah dari sinilah kita memanfaatkan sosial media buat kampanye moderasi beragama. Kekuatan media social kami lihat cukup besar di dalam lini kehidupan. Hampir seluruh masyarakat kita dapat mengakses media berbasis online. Jadi saya kira jalur online akan memiliki dampak yang cukup besar”.

Pernyataan tersebut juga di benarkan oleh Bapak H. Jaenal Abidin selaku Kepala Sub.Bagian Tata Usaha.

“era kaya gini, orang pada punya handphone semua, punya sosial media juga jadi saya kira ini salah satu cara buat nyebarin informasi secara cepat dan menyeluruh bisa, melalui sosial media”

Semakin di perkuat dengan pernyataan dari Bapak Remanto selaku kepala seksi Bimbingan Masyarakat Islam.

“sesuai perkembangan zaman si ya, biar bisa menjangkau ke semua lapisan dengan cara instan, karena sekarang kan zaman canggih, baru-baru ini kami juga merilis website Siapem. Siapem sendiri merupakan website yang bertujuan untuk percepatan moderasi, SIAPEM (sistem percepatan moderasi beragama kabupaten pemalang) website ini bisa di akses oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja yang terpenting ada jaringan internet”.

4. Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak

Kementerian Agama dalam mengkampanyekan moderasi beragama tidak bekerja sendiri, Kemenag bekerja sama dengan berbagai pihak seperti polres, tokoh-tokoh agama, ormas keagamaan, penyuluh agama lembaga Pendidikan baik itu sekolah formal seperti SMP, SMA dan Madrasah, madrasah dibawah naungan Kementerian Agama, Lembaga non formal seperti Pondok Pesantren, dan seluruh umat beragama yang ada di Kabupaten Pemalang,

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak H. Fahrur Rozi. Selaku Ketua Kemenag Kabupaten Pemalang.

“kampanye moderasi agama ini, bukan hanya tanggung jawab Kemenag. Tetapi, seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat memiliki peranan penting dalam kampanye moderasi beragama, selain itu pihak kepolisian untuk menjaga keamanan dan ketertiban, para penyuluh agama, para guru-guru berperan penting dalam proses moderasi beragama, dari kemenag sendiri juga melakukan safari khotbah jumat pada daerah daerah tertentu yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama yang di tunjuk langsung oleh kemenag. Penyuluhan akan berhasil jika saling bekerja sama, saling menertibkan, saling menjaga, dengan tujuan agar Indonesia damai. itu saja”

Selain itu, pernyataan dari Bapak H. Jaenal Abidin selaku Kepala Sub.Bagian Tata Usaha.

“memang konsep moderasi beragama ini pertama kali dicetuskan oleh kemenag pada tahun 2019 yang lalu, Beberapa tahun ini, isu keagamaan

menjadi suatu hal yang rentan terhadap konflik, jadi kita juga bekerja sama dengan berbagai pihak untuk terciptanya Pemalang yang tenang ”

Diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Remanto selaku kepala seksi Bimbingan Masyarakat Islam.

“moderasi beragama berlaku bagi semua pemeluk agama lain. Solusi atas ekstremisme beragama tidak cukup disuarakan oleh kelompok muslim saja. Semua agama, semua negara, kalangan akademisi, budayawan, politisi dan seluruh lapisan masyarakat harus menyuarakannya pula. Perlu kerjasama dari berbagai pihak agar tercapainya kondisi masyarakat yang tenang tanpa perlu takut saat ingin beribadah atau melakukan kegiatan keagamaan yang lain. Jika hanya Sebagian yang emlakukan moderasi, hanya satu atau dua agama yang mengajarkan, hanya kalangan masyarakat tanpa kalangan pemerintah atau sebaliknya, tidak akan tercipta moderasi agama yang saling melengkapi. Nilai dari menjadi moderat bukanlah hanya pada saling menghargai saja, namun juga pada tidak saling mengusik karena semua adalah saudara se-tanah air”.

Hal ini serupada denga napa yang dikatakan oleh Habib Lutfi Pekalongan bahwa saudara itu ada empat, yakni:

1. Saudara kandung
2. Saudara se-agama
3. Saudara se-tanah air
4. Saudara se-kemanusiaan.

Maka akan asangat disayangkan jika kita tidak menganggap mereka sebagai saudara setanah air dan saudara se-kemanusiaan. Meski tidak terhitung saudara kandung, tetapi sebagai manusia yang tidak bisa lepas dari sifat socialnya, maka saudara se-tanah air dan saudara se-kemanusiaan sangat memiliki peran untuk dapat tolong menolong dan bertahan hidup satu sama lain.

Dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) yang dibahas dalam RAKERNAS 2019, memprogramkan Moderasi Beragama

akan tercapai secara merata pada tahun 2024. Seharusnya di tahun 2023 ini adalah tahun ke-4 pengarusutamaan Moderasi Beragama di Indonesia. Namun melihat perkembangannya peneliti merasa belum terlaksanakan dengan pesat dimasyarakat. Bukan dikarenakan dari program pemerintah yang belum maksimal. Peneliti melihat sudah banyak program-program dan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan oleh Kemenag RI untuk pengarusutamaan Moderasi Beragama dimasyarakat Indonesia. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengkampanyekan moderasi beragama di Kabupaten Pemalang yaitu:

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak H. Fahrur Rozi. Selaku Ketua Kemenag Kabupaten Pemalang.

“Alhamdulillah, bagian internal di Kemenag Kabupaten Pemalang sudah memahami betul tentang moderasi beragama, selain itu, terdapat anggaran untuk misi khusus ini, sehingga berjalan dengan semestinya”

Pernyataan dari Bapak Kemenag di atas kembali dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Remanto selaku kepala seksi Bimbingan Masyarakat Islam.

“sebelum kami mengajarkan mengenai moderasi beragama, kami harus faham dulu, apa itu moderasi beragama, bagaimana langkah-langkahnya, biar kita sama-sama memahami apa dan bagaimana moderasi beragama di jalankan sebelum disebarluaskan pada masyarakat, istilah jawanya biar ngga jarkoni (ngajar ora dilakoni) terlebih jika materi yang diajarkan kami tidak bisa mencontohkan. Maka sebuah Praktik tanpa sebuah contoh yang memiliki konsisten berarti bohon”.

Berdasarkan wawancara dengan dari Bapak H. Jaenal Abidin selaku Kepala Sub.Bagian Tata Usaha.

“Bagian Internal Kemenag sudah memahami betul ya apa itu moderasi beragama, jadi sudah siap menjadi contoh.”.

Faktor penghambat dalam kampanye moderasi beragama oleh Kemenag Kabupaten Pemalang adalah masyarakat yang masih tabu tentang moderasi beragama, menganggap moderasi beragama adalah produk liberal yang tidak sesuai dengan ajaran agama, sehingga masyarakat enggan untuk memahaminya.

Seperti pernyataan dari Bapak H. Fahrur Rozi. Selaku Ketua Kemenag Kabupaten Pematang.

“Kesalahpahaman terkait makna moderat dalam beragama ini berimplikasi pada munculnya sikap antipati masyarakat yang cenderung enggan disebut sebagai seorang moderat, atau lebih jauh malah menyalahkan sikap moderat.”

Diperkuat kembali dengan pernyataan Bapak H. Jaenal Abidin selaku Kepala Sub.Bagian Tata Usaha.

“kurangnya minat baca dan sumber referensi menyebabkan masyarakat kurang antusias memahami moderasi beragama. Terlebih jika dari masyarakat sendiri tida mau tahu uruan moderasi beragama, itu cuku sulit”.

Semakin diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Remanto selaku kepala seksi Bimbingan Masyarakat Islam.

“masyarakat merasa moderasi beragama itu sebagai suatu hal yang baru, mereka masih butuh tuntunan untuk bisa memahami tentang moderasi beragama, apalagi untuk usia 18-25 tahun ya, masa-masa mencari jati diri mereka perlu di bina agar tidak terjerumus dalam hal yang keliru. Umur seperti di atas adalah masa goldeb age, yang mana masa-masa yang sangat baik dan produktif. Namun jika diumur tersebut masyarakat tidak bisa mengendalikan diri, maka akan menjadi masyarakat yang sulit diatur dan bahkan memberontak”.

Dari data diatas kementerian agama Kabupaten Pemalang juga memiliki sumberdata dokumentasi:



gambar 1

Kepala kementerian agama seringkali melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah yang berada di bawah naungannya untuk memberikan materi tentang pentingnya moderasi beragama. Fahrur Rozi, kepala kementerian agama Kabupaten Pemalang, juga mengikuti sebuah dialog interaktif tentang pendidikan keagamaan di Radio Swara Widuri. Acara tersebut dipandu oleh Rida dan dihadiri oleh Kaliri, seorang anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Pemalang. Selama berlangsungnya dialog, banyak penanya yang membuat acara tersebut cukup interaktif.



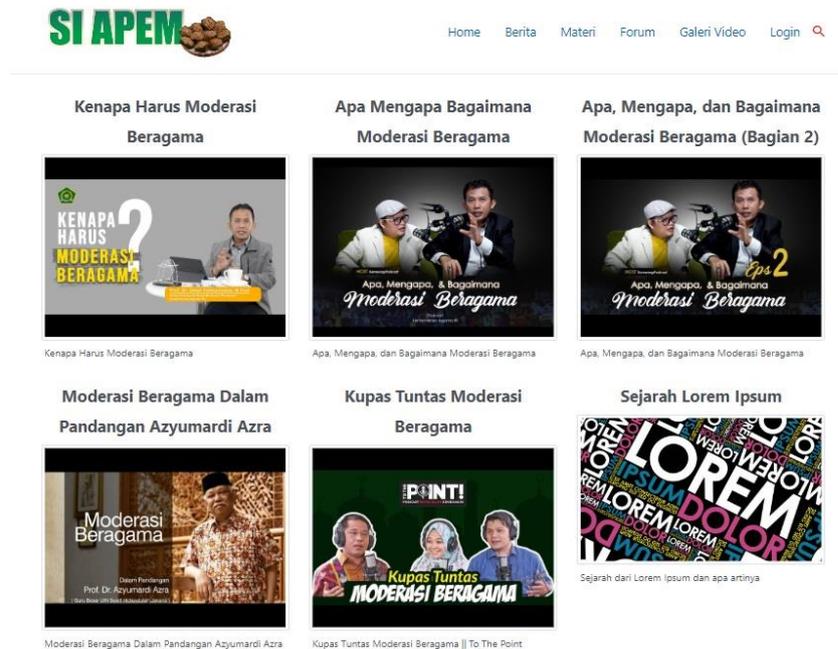
Gambar 2

Kantor Kementerian Agama bersama Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pemalang mengadakan kegiatan silaturahmi tokoh lintas agama dalam rangka meneguhkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Pemalang. Kegiatan diadakan di aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang.



Gambar 3

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya mengadakan safari khutbah jumat di desa watukumpul dalam rangka memperkuat Moderasi Beragama serta sebagai sarana mendekatkan hubungan antara umara dan ulama dengan umat



Gambar 4

Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya membuat website yang bernama SIAPEM (Sistem Aplikasi Percepatan Moderasi Beragama) dalam website tersebut salah satunya yaitu berisi konten video podcast tentang moderasi beragama

BAB IV

Analisis Strategi Kementerian Agama Islam Pemalang Dalam Mengkampanyekan Moderasi Beragama

Analisis strategi Kementerian Agama Islam Pemalang dalam mengkampanyekan moderasi beragama. Pada bagian ini peneliti membahas mengenai penyajian dan analisis data yang diperoleh melalui metode penelitian yang digunakan pada saat meneliti di lapangan, mengacu pada rumusan masalah. Berikut adalah hasil temuan peneliti:

A. Strategi Kementerian Agama Islam Pemalang dalam mengkampanyekan moderasi beragama.

Moderasi beragama mengharuskan kita merangkul bukan memerangi kelompok ekstrem. Maka prinsip dalam mengembangkan moderasi yang dipegang adalah dakwah kita, yakni menyampaikan dakwah dengan bil khikmah wal mauidhah hasanah, dengan atau dengan cara-cara yang baik. Bahasa agama itu bahasa yang memanusiakan manusia dengan cara yang persuasif. Menggunakan metode amal ma'ruf untuk menegakkan hal-hal yang batil. Ketika seseorang mampu menyebarkan ajaran dan menjadi perangkul sesame, maka akan tercipta pula citra Islam yang betul-betul rahmatan lil alamin. Agama yang penuh dengan kasih dan sayang. Bukan cacik maki, dan keras. Secara tidak langsung akan menciptakan doktrin Islam adalah agama yang pemaarah dan tidak ramah (Tohor, 2019).

Oleh karena itu pentingnya keberagamaan yang moderat, maka menjadi penting untuk menyebarluaskan paham ini. Jangan biarkan Indonesia menjadi bumi yang penuh dengan permusuhan, kebencian, merasa paling benar sendiri, dan pertikaian. Kerukunan baik dalam umat beragama maupun antar umat beragama adalah modal dasar bangsa ini menjadi maju. Bangsa yang dikenal dengan misi perdamaian dan menjadi acuan negara-negara lain dengan segala perbedaannya tetap bisa hidup berdampingan dengan rukun dan baik. Seyogyanya bukan hanya dari segi lahir yang dilihat oleh dunia. Namun juga sisi dalam, hatinya bangsa Indonesia betul-betul rukun dan damai. Sehingga bukan hanya citra yang baik namun juga sampai pada Nurani. Terdiri dari

banyak budaya, agama, hingga orang-orangnya. Perbedaan yang ada menjadikan sebuah motivasi untuk tetap damai meski orang-orangnya sungguh berbeda-beda. Ini yang dinamakan toleransi antar umat beragama. Yang kita toleransi, yang kita rukuni adalah umatnya, masyarakatnya yang berbeda-beda.

Dari konsep dan strategi dakwah Kementerian agama Kabupaten Pemalang menerapkan teori dan strategi dakwah Tilawah, Tazkiyah dan Talim. yaitu sebuah strategi dakwah Islam yang dilakukan dengan memberikan pendidikan, membersihkan hati, dan menyebarkan dakwah ke masyarakat. Berikut ini adalah hasil Observasi, Wawancara dan analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus masalah, maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan dilapangan. Berikut ini adalah hasil temuan peneliti:

Dalam melakukan kegiatan kampanye moderasi beragama, kementerian agama kabupaten pemalang melakukan strategi kampanyenya yaitu menggunakan strategi tilawah, dari bentuk-bentuknya yaitu dilakukan dengan memberikan ceramah kepada mad'unya, jenis strategi ini seorang mad'u hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh mubalighnya atau membaca sendiri pesan yang disampaikan oleh mubaligh. Sedangkan jika dilihat dari metode dakwah, metode dakwah mau'idhah hasanah banyak dilakukan oleh para da'i atau mubaligh dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, metode dakwah seperti ini dapat berbentuk seperti retorika, khutbah, dan sambutan. Kampanye tersebut dilakukan melalui safari khotbah jumat di daerah daerah tertentu oleh tokoh-tokoh agama yang di tunjuki oleh kementerian agama itu sendiri. Ditunjuknya guru dan dosen karena mereka memiliki posisi yang penting serta peran yang berpengaruh dalam hidup masyarakat dan pelajar. Apa yang mereka sampaikan memiliki pengaruh dan berefek kepada pelajar dan masyarakat. Ini menjadi kerja sama yang baik bagi Kemenag Kota Pemalang dengan para guru dan dosen.

Bentuk lain dari strategi tilawah ini juga Kementerian agama kabupaten pemalang meluncurkan program baru yaitu pembuatan website tentang moderasi beragama bernama SIAPEM (sistem percepatan moderasi beragama kabupaten pemalang) website ini juga memudahkan masyarakat dalam belajar

moderasi beragama, agar tau betapa pentingnya moderasi beragama, dari SIAPEM itu sendiri yaitu memuat konten seperti podcast moderasi beragama yang secara umum konten podcast ini sangat mudah untuk di dengar oleh semua kalangan, dari mulai kaum kaula muda sampai para orang tua. Lantaran kini adalah zaman yang memiliki kemajuan dibidang teknologi dan informasi yang mana Sebagian besar mengenai informasi dan teknologi didasari oleh system online. Dengan adanya internet menjadikan adanya sebuah interaksi via internet yang terjadi dalam media social. Maraknya penggunaan media social mejadi inspirasi Kemenag untuk merambatkan penyuluhan dari bidang media online.

Kementerian agama juga menggunakan strategi ta'lim yaitu Strategi ini menyerupai strategi tilawah, akan tetapi strategi ta'lim lebih mendalam dan terorganisir. Strategi ini kerap kali disebut sebagai strategi dakwah melalui pendidikan formal yang memiliki kurikulum yang diajarkan secara berkelanjutan dan memiliki tujuan tertentu, strategi ini dilakukan kementerian agama dengan bekerjasama dengan pihak lain yaitu menyisipkan materi pentingnya moderasi beragama kepada para tokoh masyarakat, pondok pesantren, sekolah sekolah yang berada di bawah naungan kementerian agama itu sendiri. Sejatinya sekolah, pondok pesantren, instansi Pendidikan dan Lembaga Pendidikan adalah tempat yang tepat, selain karena tempat menuntut ilmu, tempat-tempat tersebut adalah titik bertemunya antara guru dan murid sehingga dapat terjadinya penyuluhan yang kondusif.

Upaya penyuluhan moderasi beragam ini betul-betul bentuk kepedulian dari Kemenag Kota Pematang Jaya kepada masyarakat Kota Pematang Jaya. Sebuah bentuk kepedulian yang dibuktikan dengan aksi bukan hanya kata-kata dari Kemenag. Bukan hanya kalimat namun juga contoh. Ajakan bergerak Bersama bukan hanya dari kalangan yang berpengaruh namun hingga kalangan masyarakat membuat kegiatan ini menjadi cukup efektif karena semua pihak diminta untuk mengindahkan kegiatan manfaat ini. Jika hanya salah satu saja yang melaksanakan, satu golongan, satu agama saja yang melaksanakan, maka moderasi antar umat beragama ini tidak akan berjalan dengan baik. Lantaran hanya berkekuatan sepihak.

Strategi Tilawah, Tazkiyah dan Talim merupakan strategi yang telah terbukti efektif dalam menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat iman umat Islam. Berikut adalah analisis dari masing-masing komponen strategi tersebut:

1. Talim (Pendidikan)

Melalui strategi Ta'lim, umat Islam dapat mempelajari ajaran agama secara benar dan sistematis. Hal ini sangat penting dalam menerapkan moderasi beragama, karena dengan pemahaman yang benar, umat Islam dapat menghindari tafsir yang salah dan ekstremisme dalam beragama. Selain itu, melalui pendidikan agama yang berkualitas, umat Islam dapat memahami pentingnya toleransi antar umat beragama dan dapat mempraktikkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala kementerian agama juga kerap bersafari ke berbagai sekolah yang berada di naungan kementerian agama guna memberikan materi-materi tentang pentingnya moderasi beragama dalam hal ini, kepala Kemenag dapat menjadi contoh teladan bagi para siswa dan guru di sekolah-sekolah tersebut dalam mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama. Kepala Kemenag juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai agama yang toleran, inklusif, dan damai kepada siswa-siswa yang hadir pada saat itu.

kepala kementerian agama Kabupaten Pematang Jaya, Fahrur Rozi juga mengikuti dialog interaktif tentang pendidikan keagamaan di Radio Swara Widuri, acara dipandu oleh Rida dan dihadiri pula oleh Kaliri, anggota Dewan Pendidikan Kabupaten Pematang Jaya. Dialog berjalan cukup interaktif dengan banyaknya penanya selama dialog berlangsung.

2. Tazkiyah (Pembersihan hati)

Pembersihan hati merupakan bagian penting dari moderasi beragama, karena dengan membersihkan hati dari sifat-sifat buruk, umat Islam dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan dapat mengembangkan sikap-sikap positif seperti toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, strategi tazkiyah dapat membantu umat Islam untuk menerapkan moderasi beragama.

Kantor Kementerian Agama bersama Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pemalang mengadakan kegiatan silaturahmi tokoh lintas agama dalam rangka meneguhkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Pemalang. Kegiatan diadakan di aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang. Dalam strategi Tazkiah, konferensi lintas agama juga dapat membantu memperkuat keimanan dan meningkatkan kesadaran spiritual. Dalam konferensi lintas agama, peserta dapat belajar dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman agama dan mengembangkan toleransi serta sikap saling menghargai terhadap keberagaman tersebut. Selain itu, konferensi lintas agama juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat silaturahmi antara umat beragama dan membangun kesadaran sosial dalam kegiatan keagamaan. Melalui konferensi lintas agama, umat beragama dapat saling bertukar pengalaman dan pemikiran tentang agama dan spiritualitas, sehingga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan antarumat beragama. Oleh karena itu, konferensi lintas agama dapat dijadikan salah satu bentuk kegiatan tazkiah yang bermanfaat dalam rangka memperkuat keimanan, meningkatkan pemahaman tentang agama dan spiritualitas secara umum, serta membangun karakter umat beragama yang lebih toleran dan saling menghargai.

3. Tilawah (Penyebaran dakwah)

Dalam penyebaran dakwah, umat Islam perlu mengedepankan nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, keberagaman, dan kerukunan. Dengan menyebarkan ajaran Islam secara baik dan santun, umat Islam dapat memperlihatkan bahwa Islam adalah agama yang ramah dan menghormati keberagaman. Dalam konteks moderasi beragama, strategi tilawah dapat membantu umat Islam untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang mengadakan safari khutbah jumat di desa watukumpul dalam rangka memperkuat Moderasi Beragama serta sebagai sarana mendekatkan hubungan antara umara dan ulama dengan umat. Melalui cara ini, para ustadz atau dai dapat langsung

berinteraksi dengan masyarakat di desa-desa dan memberikan pesan-pesan moderasi beragama secara langsung

Meningkatkan partisipasi masyarakat: Dengan melakukan safari khotbah ke desa-desa tertentu, para ustadz atau dai dapat memotivasi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan dakwah. Dalam banyak kasus, ini dapat menghasilkan partisipasi yang lebih besar dan lebih bersemangat.

Meningkatkan pemahaman masyarakat: Dengan cara ini, para ustadz atau dai dapat secara langsung memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih jelas tentang isu-isu yang berkaitan dengan moderasi beragama. Hal ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami konsep-konsep moderasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan keterlibatan masyarakat: Dengan melakukan safari khotbah ke desa-desa tertentu, para ustadz atau dai dapat menumbuhkan rasa keterlibatan dan tanggung jawab dalam masyarakat. Hal ini dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam mempromosikan moderasi beragama dan mendorong kehidupan sosial yang lebih harmonis.

Penyebaran dakwah juga bisa melalui sosial media atau website, selain itu juga Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya dapat mencapai khalayak yang lebih luas dan dapat mengakses informasi dan pelatihan agama dengan lebih mudah dan cepat, dalam memanfaatkan website dan media sosial sebagai strategi dakwah, Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya membuat website yang bernama SIAPEM (Sistem Aplikasi Percepatan Moderasi Beragama) dalam website tersebut salah satunya yaitu berisi konten video podcast tentang moderasi beragama yang diterbitkan oleh kementerian agama pusat, konten ini bisa ditonton dan didengar dengan sangat baik, materinya santai tapi mudah untuk dipahami bagi khalayak umum

Dari website ini juga mencakup audiens yang lebih luas: Dengan menggunakan website dan aplikasi, dakwah dapat diakses oleh siapa saja,

kapan saja, dan di mana saja dengan koneksi internet. Ini dapat membantu mencapai audiens yang lebih luas dari berbagai latar belakang dan geografis.

Berbagai jenis konten: Website dan aplikasi dapat menawarkan berbagai jenis konten, seperti artikel, berita, dan podcast. Ini dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik bagi masyarakat

Secara keseluruhan, strategi "Talim, Tazkiyah, dan Tilawah" dapat dihubungkan dengan konsep moderasi beragama karena menerapkan prinsip-prinsip yang sama dalam mengamalkan agama. Dengan cara ini, umat Islam dapat memperkuat hubungan mereka dengan Allah, meningkatkan kualitas keimanan mereka, dan membantu untuk menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengkampanyekan moderasi beragama.

Dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) yang dibahas dalam RAKERNAS 2019, memprogramkan Moderasi Beragama akan tercapai secara merata pada tahun 2024. Seharusnya di tahun 2023 ini adalah tahun ke-4 pengarusutamaan Moderasi Beragama di Indonesia. Namun melihat perkembangannya peneliti merasa belum terlaksanakan dengan pesat di masyarakat. Bukan dikarenakan dari program pemerintah yang belum maksimal. Peneliti melihat sudah banyak program-program dan kegiatan-kegiatan yang dicanangkan oleh Kemenag RI untuk pengarusutamaan Moderasi Beragama di masyarakat Indonesia. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengkampanyekan moderasi beragama di Kabupaten Pemalang yaitu:

1. Faktor Pendukung

Kerjasama antara pihak internal Kemenag dengan pihak kepolisian maupun ormas-ormas masyarakat berjalan dengan baik, selain faktor pendaan menjadi salah satu faktor penting dan pendukung kampanye moderasi beragama di Kabupaten Pemalang sehingga tingkat kesadaran moderasi beragama meningkat.

Sesuai dengan pernyataan dari Bapak H. Fahrur Rozi. Selaku Ketua Kemenag Kabupaten Pemalang.

“Alhamdulillah, bagian internal di Kemenag Kabupaten Pemalang sudah memahami betul tentang moderasi beragama, selain itu, terdapat anggaran untuk misi khusus ini, sehingga berjalan dengan semestinya”

Pernyataan dari Bapak Kemenag di atas kembali dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Remanto selaku kepala seksi Bimbingan Masyarakat Islam.

“sebelum kami mengajarkan mengenai moderasi beragama, kami harus faham dulu, apa itu moderasi beragama, bagaimana langkah-langkahnya, biar kita sama-sama memahami apa dan bagaimana moderasi beragama di jalankan sebelum disebarluaskan pada masyarakat, istilah jawanya biar ngga jarkoni (ngajar ora dilakoni) terlebih jika materi yang diajarkan kami tidak bisa mencontohkan. Maka sebuah Praktik tanpa sebuah contoh yang memiliki konsisten berarti bohon”.

Berdasarkan wawancara dengan dari Bapak H. Jaenal Abidin selaku Kepala Sub.Bagian Tata Usaha.

“Bagian Internal Kemenag sudah memahami betul ya apa itu moderasi beragama, jadi sudah siap menjadi contoh.”.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam kampanye moderasi beragama oleh Kemenag Kabupaten Pemalang adalah masyarakat yang masih tabu tentang moderasi beragama, menganggap moderasi beragama adalah produk liberal yang tidak sesuai dengan ajaran agama, sehingga masyarakat enggan untuk memahaminya. Seperti pernyataan dari Bapak H. Fahrur Rozi. Selaku Ketua Kemenag Kabupaten Pemalang.

“Kesalahpahaman terkait makna moderat dalam beragama ini berimplikasi pada munculnya sikap antipati masyarakat yang cenderung enggan disebut sebagai seorang moderat, atau lebih jauh malah menyalahkan sikap moderat.”

Diperkuat kembali dengan pernyataan Bapak H. Jaenal Abidin selaku Kepala Sub.Bagian Tata Usaha.

“kurangnya minat baca dan sumber referensi menyebabkan masyarakat kurang antusias memahami moderasi beragama. Terlebih jika dari masyarakat sendiri tidak mau tahu urusan moderasi beragama, itu cukup sulit”.

Semakin diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Remanto selaku kepala seksi Bimbingan Masyarakat Islam.

“masyarakat merasa moderasi beragama itu sebagai suatu hal yang baru, mereka masih butuh tuntunan untuk bisa memahami tentang moderasi beragama, apalagi untuk usia 18-25 tahun ya, masa-masa mencari jati diri mereka perlu di bina agar tidak terjerumus dalam hal yang keliru. Umur seperti di atas adalah masa golden age, yang mana masa-masa yang sangat baik dan produktif. Namun jika diumur tersebut masyarakat tidak bisa mengendalikan diri, maka akan menjadi masyarakat yang sulit diatur dan bahkan memberontak”.

Dari konsep dan strategi dakwah Kementerian agama Kabupaten Pemalang menerapkan teori dan strategi dakwah Tilawah, Tazkiyah dan Talim adalah sebuah strategi dakwah Islam yang dilakukan dengan memberikan pendidikan, membersihkan hati, dan menyebarkan dakwah ke masyarakat. Berikut ini adalah contoh-contoh dari masing-masing komponen strategi tersebut:

A. Talim (Pendidikan)

Contoh dari strategi talim adalah mendirikan madrasah atau pesantren yang memberikan pendidikan agama kepada santri-santrinya. Madrasah atau pesantren menjadi tempat belajar dan menuntut ilmu agama secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, juga bisa dilakukan dengan mengadakan kajian-kajian keagamaan di masjid atau di tempat lain untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang Islam.

B. Tazkiyah (Pembersihan hati)

Contoh dari strategi tazkiyah adalah melaksanakan dzikir dan berbagai ibadah lainnya, seperti shalat lima waktu, puasa, dan haji. Selain

itu, bisa juga dilakukan dengan mengikuti suatu tarekat atau jamaah yang memiliki metode khusus dalam membimbing umat agar dapat membersihkan hatinya, selain itu contoh dari tazkiyah yaitu Diskusi dan Dialog Antaragama, Kegiatan membahas masalah agama dan masyarakat dengan melibatkan perwakilan dari berbagai agama. Dalam konteks moderasi beragama, diskusi dan dialog antaragama dapat membantu individu untuk mempromosikan keberagaman dan menghargai perbedaan di antara umat beragama salah satu contoh kegiatannya yaitu Kantor Kementerian Agama bersama Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pemalang mengadakan kegiatan silaturahmi tokoh lintas agama dalam rangka meneguhkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Pemalang, Kegiatan diadakan di aula Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pemalang.

C. Tilawah (Penyebaran dakwah)

Contoh dari strategi tilawah adalah melakukan kegiatan dakwah seperti pengajian, ceramah, dan memberikan buku-buku Islam kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan cara berdakwah secara langsung dengan cara mendatangi masyarakat dan berinteraksi dengan mereka, salah satu kegiatannya yaitu dengan mengadakan safari khutbah jumat di desa watukumpul dalam rangka memperkuat Moderasi Beragama serta sebagai sarana mendekatkan hubungan antara umara dan ulama dengan umat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus masalah, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut

1. Strategi moderasi Kabupaten Pematang Jaya yang digunakan yaitu Mengarahkan umat beragama untuk hidup rukun untuk menciptakan sikap toleransi berupa menjaga kestabilan dan perdamaian di Indonesia. Kementerian agama Pematang Jaya. Moderasi harus dilakukan dengan cara merangkul, bukan memerangi kelompok ekstrem. Prinsip dalam mengembangkan moderasi adalah dakwah, yakni menyampaikan pesan dengan baik, menggunakan bahasa persuasif yang memanusiaikan manusia. Strategi kampanye moderasi agama yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya adalah dengan menggunakan strategi Ta'lim, yaitu dengan memberikan pendidikan, umat Islam dapat memahami ajaran agama dengan benar dan menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Kepala Kementerian Agama dan para ulama dapat memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan agama yang berkualitas dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi. Selain itu, melalui dialog dan interaksi dengan masyarakat dan tenaga pendidik, pemahaman tentang agama yang toleran dan inklusif dapat disebarkan secara lebih luas. Tazkiyah membersihkan hati, Tazkiyah merupakan bagian penting dari moderasi beragama, karena dapat membantu umat Islam memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan mengembangkan sikap-sikap positif seperti toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Selain itu, konferensi lintas agama juga dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan Tazkiyah yang bermanfaat dalam memperkuat keimanan,

meningkatkan pemahaman tentang agama dan spiritualitas, serta membangun karakter umat beragama yang lebih toleran dan saling menghargai. Kegiatan silaturahmi tokoh lintas agama yang diadakan oleh Kantor Kementerian Agama bersama Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pematang Jaya merupakan salah satu contoh kegiatan yang dapat membantu meneguhkan kerukunan umat beragama di Kabupaten Pematang Jaya, sedangkan Tilawah menyebarkan pesan keagamaan yaitu penyebaran dakwah Islam yang harus dilakukan dengan memprioritaskan nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keberagaman, dan kerukunan. Strategi tilawah dapat menjadi cara yang efektif untuk mempromosikan nilai-nilai tersebut, terutama dalam konteks moderasi beragama, Salah satu upaya konkrit dalam mengamalkan nilai-nilai moderasi tersebut adalah dengan mengadakan safari khutbah jumat di desa-desa, di mana para ustadz atau dai dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat dan menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama secara langsung. Dengan demikian, diharapkan bahwa upaya ini dapat memperkuat hubungan antara umara dan ulama dengan umat serta mendorong terciptanya kerukunan antar umat beragama. Metode dakwah yang dilakukan dapat berupa retorika, khutbah, dan sambutan. Kegiatan kampanye moderasi agama juga dilakukan melalui safari khotbah jumat di daerah-daerah tertentu oleh tokoh agama yang ditunjuk oleh Kementerian Agama. Selain itu, diluncurkan program baru yaitu pembuatan website tentang moderasi beragama bernama SIAPEM (sistem percepatan moderasi beragama Kabupaten Pematang Jaya). Dengan adanya moderasi, Indonesia dapat menjadi bumi yang rukun dan damai. Kementerian Agama Kabupaten Pematang Jaya juga mengadakan sosialisasi dalam mengkampanyekan moderasi beragama seperti pengajian akbar serta acara-acara keagamaan lainnya. Untuk yang terakhir Kementerian agama Kabupaten pematang Jaya juga mengkampanyekan moderasi beragama dengan kerja sama dengan pihak lain yaitu seperti Polres, tokoh-tokoh agama, ormas keagamaan, penyuluh agama lembaga Pendidikan baik itu sekolah formal seperti SMP, SMA dan

Madrasah, madrasah dibawah naungan Kementerian Agama, Lembaga non formal seperti Pondok Pesantren, dan seluruh umat beragama yang ada di Kabupaten Pemalang kampanye moderasi agama ini, bukan hanya tanggung jawab Kemenag. Tetapi, seluruh lapisan masyarakat.

2. Faktor penghambat Kementerian agama Kabupaten Pemalang dalam mengkampanyekan moderasi beragama yaitu kekurangan dana dalam menjalankan program tersebut serta masyarakat yang masih tabu tentang moderasi beragama, menganggap moderasi beragama belum begitu penting bagi masyarakat Kabupaten Pemalang

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai rujukan yang dipertimbangkan dan bisa memajukan Kementerian Agama Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Kementerian Agama Kabupaten Pemalang dalam mengkampanyekan moderasi beragama di Kabupaten Pemalang lebih di fokuskan lagi dalam mengkampanyekan moderasi beragama agar masyarakat paham apa itu pentingnya moderasi beragama, apalagi moderasi beragama ini masuk dalam program Kemenag pusat di periode 2019 - 2024
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menggali lebih dalam lagi tentang strategi moderasi beragama yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Pemalang dan nantinya dengan adanya penelitian lanjutan tersebut Kementerian Agama Kabupaten Pemalang lebih merata lagi dalam hal mengkampanyekan moderasi beragama.
3. Lebih berhati-hati dalam memilih redaksi moderasi beragama. Karena yang ditolerir adalah umatnya bukan aqidahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- An Ras Try Astuti, dkk., 2018 (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare,) *Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak*, Jurnal Al-Maiyyah, Volume 11 No. 2
- Antar, Venus. 2004. *Manajemen kampanye: panduan teoritis dan praktis dalam mengefektifkan kampanye komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aripudin, Sambas. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah antar Budaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal.138.
- Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana), hal.372
- William S. Bike. 1998 *The Art of Political Campaigning*
- Buseri. 2015 *Islam Wasathiyah Perspektif Pendidikan*: disampaikan pada acara Rakerda Ulama se-Kalimantan Selatan, (Banjarmasin: 28 Desember), hal. 1
- Departemen Agama RI. 1990. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,), hal. 847
- Departemen Agama RI. 2004. *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA* (Bandung: CV. Penerbit J-Art), hal.281.
- Departemen Agama RI. 2012 *Moderasi Islam* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,), hal. 44
- Departemen Agama RI. 2012. *Moderasi Islam* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an,), hal. 44-47
- Departemen Agama. 2014 *Al-qur'an dan Terjemah*, Cet. Ke.1 (Jakarta: Hati Emas) Hal. 331
- Fathul Bahri An- Nabiry. 2008. *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara). Hal 238
- Frimayanti. 2021 *Strategi Mengembangkan Sikap Moderasi dalam Beragama pada Mahasiswa di Universitas Lampung Muallimin1*, Muhisom JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA (JPPPI) Volume 1 Nomor 2: 10 – 19
- Hardianti 2021. Jurusan: Akidah Filsafat Islam Fakultas: Ushuluddin dan Filsafat Judul: “*Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama pada Generasi Milenial di Borong Kabupaten Bantaeng*”
- Heryanto, Farida. 2011. *Komunikasi Politik* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah), hal.35-36
- Joni Tapingku, iainpare.ac.id *moderasi beragam sebagai perekat*. Diakses tanggal 8 juli pukul 06.15 WIB.

- Kemenag.go.id. Yaqut. 2022. *Moderasi beragama salah satu solusi terbaik antisipasi konflik* <https://kemenag.go.id/read/menag-sebut-moderasi-beragama-salah-satu-solusi-terbaik-antisipasi-potensi-konflik>
- Lukiastuti, Hamdani. 2011. *Manajemen Strategik Dalam Organisasi* (Yogyakarta: PT. BUKU SERU), hal.3-4
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen dakwah Rasulullah*, (Jakarta, Restu Ilahi), hal. 6
- Muklis. 2018. *STRATEGI DAKWAH AL BAYANUNI*, (Semarang : Islamic Communication Journal), hal 85-86
- Shiddiq. 2012. *Khitthah Nahdliyah*, hal 40-44
- Munandar. 2016. *"Strategi Kementerian Agama Rejang Lebong Dalam Pencegahan Penyebaran Radikalisme di Rejang Lebong"*. Jurnal Manthiq, Vol. 1, No. 1
- Hamdani, M. (2019). *Konsep dakwah dan urgensi dakwah dalam islam*. (Jurnal Ilmiah Islam Futura) 75-98
- Munzier suparta & Harjani Hefni. 2008. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana). Hal 4
- Muzzammil. 2021. *Jurnal Diklat Keagamaan. MODERASI DAKWAH DI ERA DISRUPSI (Studi tentang Dakwah Moderat di Youtube) Volume 15 Nomor 2: 109 – 129*.
- Ningsih. 2019. *"Peran Penyuluh Agama Dalam Mengantisipasi Aliran Radikal (Studi Kasus KUA Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur)"*.
- Qardawi. 2017. *Islam Jalan Tengah, diterjemahkan oleh Alwi A.M, Edisi. 3*. (Bandung: PT Mizan,), hal. 194
- Rachmat. 2018. *Manajemen Strategik*. (Bandung: CV. Pustaka Setia), hal.2.
- Rahmannita. 2022. *"Aksi Radikalisme dan Intoleransi di Indonesia"*
- Ruslan, Rosady. 2007. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Saifuddin. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Ramdhani. 2022. *Moderasi Beragama di Lingkungan Kampus Bandung: Kementerian Agama RI*
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada), hal 1-2
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Strategi*. (Bandung: PT Refika Aditama), hal.4
- Shihab. 2017. *Islam yang Saya Pahami* .(Tangerang: PT. Lentera Hati), h. 228-230.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), hal. 338-345
- Suryana. 2011 “*Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, vol. 9, No 2, h. 127
- Tohor. 2019, [Kemenag.go.id](http://kemenag.go.id) *Pentingnya Moderasi Beragama*. Diakses tanggal 7 juli pukul 15.30 WIB.
- Wahid. 2019. *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. (Jakarta Timur: Prenadamedia Group), hal.88.

Identitas Diri



Nama : Ataka Ulil Albab
TTL : Pemalang 30 Maret 1998
NIM : 1601026053
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (Televisi Dakwah)
Alamat : Jl Merbabu Rt 03 Rw 13 Mulyoharjo Pemalang Jawa Tengah
Email : atakaulilalbab@gmail.com
Media Sosial : Instagram – atakaulil.a

A. Riwayat Pendidikan

TK Muslimat 1 Kebondalem Pemalang

SDN 04 Mulyoharjo Pemalang

SMPN 4 Pemalang

MAN Pemalang

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

B. Pengalaman Organisasi

Ikatan Mahasiswa Pelajar Pemalang

Pemalang Rescue

Ansor

Cakra Indie Movie

Semarang, 17 Maret 2023

Ataka Ulil Albab

1601026053

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : H. Fahru Rozi, S.Ag., M.S.I.

Status : Kepala Kementerian Agama Kabupaten Pemalang

Alamat: Jl. Muchtar no 11 Pemalang (52312) Kabupaten Pemalang

B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?
2. Visi dan misi Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?
3. Struktur Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?
4. Program kerja BIMAS (Bimbingan Masyarakat) Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?
5. Apa yang anda ketahui mengenai moderasi beragama?
6. Apa tujuan dari moderasi beragama?
7. Apa metode dari moderasi beragama?
8. Bagaimana strategi dari moderasi beragama?
9. Faktor penghambat dan pendukung dari kampanye moderasi beragama?
10. Apa dampak moderasi beragama terhadap masyarakat?

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Remanto, S.Pd.I.

Status : Seksi imbingan masyarakat

Alamat: Jl. Muchtar no 11 Pemalang (52312) Kabupaten Pemalang

D. DAFTAR PERTANYAAN

11. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?
12. Visi dan misi Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?
13. Struktur Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?
14. Program kerja BIMAS (Bimbingan Masyarakat) Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?

15. Apa yang anda ketahui mengenai moderasi beragama?
16. Apa tujuan dari moderasi beragama?
17. Apa metode dari moderasi beragama?
18. Bagaimana strategi dari moderasi beragama?
19. Faktor penghambat dan pendukung dari kampanye moderasi beragama?
20. Apa dampak moderasi beragama terhadap masyarakat?

E. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : H. Jaenal Abidin, S.H.I.

Status : Kepala Kasi Sub. Bag.TU Kementerian Agama Kabupaten Pemalang

Alamat: Jl. Muchtar no 11 Pemalang (52312) Kabupaten Pemalang

F. DAFTAR PERTANYAAN

21. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?
22. Visi dan misi Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?
23. Struktur Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?
24. Program kerja BIMAS (Bimbingan Masyarakat) Kementerian Agama Kabupaten Pemalang?
25. Apa yang anda ketahui mengenai moderasi beragama?
26. Apa tujuan dari moderasi beragama?
27. Apa metode dari moderasi beragama?
28. Bagaimana strategi dari moderasi beragama?
29. Faktor penghambat dan pendukung dari kampanye moderasi beragama?
30. Apa dampak moderasi beragama terhadap masyarakat?

Foto Kegiatan:

Kegiatan Kementerian Agama bersama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Kabupaten pemalang dalam rangka Penguatan Moderasi Beragama bagi pejabat pemerintah, ormas keagamaan, tokoh agama dan pendididk



Wawancara bersama Kepala Bimbingan Masyarakat Islam



Launching Website SIAPEM (Sistem Aplikasi Percepatan Moderasi Beragama)

